

**EFEKTIVITAS PROGRAM BANTUAN RUMAH LAYAK HUNI
UNTUK MASYARAKAT MISKIN DI KEPENGHULUAN
SUKA MAJU KECAMATAN BAGAN SINEMBAH
KABUPATENROKAN HILIR RIAU**

SKRIPSI

OLEH :

TAUFIK LUBIS
NPM :1403090025

Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian skripsi oleh:

Nama Lengkap : **TAUFIK LUBIS**
N P M : 1403090025
Program Studi : Ilmu Kesejahteraan Sosial
Judul Skripsi : **EFEKTIVITAS PROGRAM BANTUAN RUMAH LAYAK HUNI UNTUK MASYARAKAT MISKIN DI KEPENGHULUAN SUKA MAJU KECAMATAN BAGAN SINEMBAH KABUPATEN ROKAN HILIR RIAU**

Medan, 26 November 2018

Pembimbing


Drs. ABDUL JALAL BATUBARA, M.AP

Disetujui Oleh
Ketua Program Studi


H. MUJAHIDDIN, S.Sos, M.SP
Dekan,

Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., M.SP

BERITA ACARA PENGESAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh:

Nama Lengkap : **TAUFIK LUBIS**
N P M : 1403090025
Program Studi : Ilmu Kesejahteraan Sosial
Pada hari, tanggal : Rabu, 17 Oktober 2018
W a k t u : Pukul 08.00 WIB s/d selesai

TIM PENGUJI

PENGUJI I : **Drs. EFENDI AUGUS, M.Si**
PENGUJI II : **Dra. YURISNA TANJUNG, MAP**
PENGUJI III : **Drs. ABDUL JALAL BATUBARA, M.AP**

PANITIA UJIAN

Ketua,


Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., M.SP

Sekretaris,


Drs. ZULFAHMI, M.I.Kom



Cerdas & Terpercaya

Surat ini agar disebutkan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474

Website: <http://www.umsu.ac.id> E-mail: rektor@umsu.ac.id

Sk-5

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama lengkap : Taufik Lubis
 NPM : 1403090025
 Jurusan : Ilmu Kesejahteraan Sosial
 Judul Skripsi : Efektivitas Program Bantuan Rumah Layak Huni untuk Masyarakat Miskin
 Di Kepenghuluan Suka Maju Dusun Ramah Kecamatan Bagan Sinembah
 Kab. Rokan Hilir Riau.

No.	Tanggal	Kegiatan Advis/Bimbingan	Paraf Pembimbing
1.	1-3-2018	Bimbingan penyusunan Proposal & Skripsi.	
2.	8-3-2018	Ace Proposal untuk didiskusikan.	
3.	16-7-2018	Bimbingan penyusunan Pedoman wawancara.	
4.	18-7-2018	Ace Pedoman wawancara	
5.	21-9-2018	Perbaikan BAB I dan pengisian BAB II.	
6.	26-9-2018	Perbaikan BAB II dan Ace BAB I.	
7.	29-9-2018	Ace BAB II dan pengisian BAB III/IV.	
8.	01-10-2018	Ace BAB III/IV dan pengisian BAB V.	
9.	03-10-2018	Ace BAB V	

Medan, 03-10-2018

Dekan,

(Dr. Ariefin Saleh, S.Sos, M.S.P.)

Ketua Program Studi,

(H. Mutajabiddin, S.Sos, M.S.P.)

Pembimbing ke :

(P.T.S. Abdul Jelal Bakujbara, MAP)

PERNYATAAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan ini saya, TAUFIK LUBIS, NPM : 1403090025, menyatakan dengan sungguh-sungguh :

1. Saya menyadari bahwa memalsukan karya ilmiah dalam segala bentuk dilarang oleh undang-undang, termasuk pembuatan karya ilmiah oleh orang lain dengan suatu imbalan, memplagiat atau menjiplak serta mengambil karya orang lain adalah tindakan kejahatan harus dihukum menurut undang-undang yang berlaku.
2. Bahwa skripsi ini adalah hasil karya dan tulisan saya sendiri, bukan karya orang lain atau karya plagiat serta karya jiplakan dari karya orang lain.
3. Bahwa didalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh kesarjanaaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang sepengetahuan sayajuga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bila dikemudian hari terbukti pernyataan ini saya tidak benar, saya bersedia tanpa mengajukan banding menerima sanksi :

1. Skripsi saya ini beserta nilai-nilai hasil ujian skripsi saya dibatalkan.
2. Pencabutan kembali gelar kesarjanaaan yang telah saya peroleh, serta pembatalan dan penarikan ijazah dan transkrip nilai yang telah saya terima.

Medan, Oktober 2018

METERAI
TEMPEL

TOL 20

BE7E8AFF41843913

6000
ENAM RIBU RUPIAH



Taufik Lubis

ABSTRAK

EFEKTIVITAS PROGRAM BANTUAN RUMAH LAYAK HUNI UNTUK MASYARAKAT MISKIN DI KEPENGULUAN SUKA MAJU DUSUN RAMAH KECAMATAN BAGAN SINEMBAH KABUPATEN ROKAN HILIR RIAU

Oleh

TAUFIK LUBIS

1403090025

Penelitian ini dilatar belakangi dengan masalah belum optimalnya Program Bantuan Rumah Sederhana Layak Huni di Kecamatan Bagan Sinembah Kabupaten Rokan Hilir, Riau. Di Kabupaten Rokan Hilir masih terdapat penduduk miskin sekitar 9,30% dari seluruh jumlah penduduk. Tingkat kemiskinan disebabkan kurangnya kualitas sumber daya manusia yang mempengaruhi tingkat ekonomi masyarakat desa. Di dalam penelitian ini penulis merumuskan masalah : Bagaimana Efektivitas Program Bantuan Rumah Layak Huni Secara teoritis penelitian ini dapat menguji keefektivitasan Program Bantuan Rumah Layak Huni dan Secara praktis memberikan masukan kepada pemerintah daerah Kabupaten Rokan Hilir Riau dalam melaksanakan program bantuan rumah layak huni, serta menambah pengetahuan masyarakat terhadap program tersebut. Untuk menganalisis masalah penelitian ini digunakan teori sebagai alat analisis dari (Siagian, 2001: 24). Efektivitas menekankan pada hasil yang dicapai, sedangkan efisiensi lebih melihat pada bagaiman cara mencapai hasil yang dicapai itu dengan membandingkan antara input dan outputnya. Jenis penelitian bersifat deskriptif yang bertujuan untuk melukiskan atau menggambarkan sejumlah variable yang berkenaan dengan masalah dan unit yang diteliti tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variable yang lain (Sugiyono, 2006:11). Sedangkan sumber pengumpulan data dengan cara observasi dan wawancara yang dilakukan secara langsung. Berdasarkan hasil pengolahan data yang dilakukan diperoleh hasil penelitian yang menunjukkan Walaupun Implementasi Program Rumah Layak Huni Di Kecamatan Bagan Sinembah Kabupaten Rokan Hilir sudah berjalan cukup baik, namun masih terdapat berbagai macam hambatan – hambatan dalam proses pelaksanaan kegiatan tersebut. adanya ketidak transparan dalam pemilihan penerima bantuan dengan masyarakat, masih adanya masyarakat miskin yang belum mendapatkan bantuan rumah layak huni dan kurang tepat nya waktu dalam program pembangunan rumah bantuan layak huni

Kata kunci : Program bantuan rumah layak huni dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Wr. Wb

Alhamdulillahirobbal'alamin segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya serta petunjuk-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat yang harus dipenuhi untuk mendapatkan gelar sarjana (S1) pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial Muhammadiyah Sumatera Utara dengan judul : **“EFEKTIVITAS PROGRAM BANTUAN RUMAH LAYAK HUNI UNTUK MASYARAKAT MISKIN DI KEPENGULUAN SUKA MAJU DUSUN RAMAH KECAMATAN BAGAN SINEMBAH KABUPATEN ROKAN HILIR RIAU**

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, maka dengan kerendahan hati dan rasa ikhlas penulis mengharapkan kritik dari saran yang sifatnya membangun dari pembaca demi sempurnanya penulisan skripsi ini.

Selanjutnya ucapkan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya dari penulis kepada :

1. Teristimewa dan yang paling utama kepada ayahanda Husin Lubis dan Ibunda tercinta Erly Batu Bara yang telah mendukung dan membantu penulis baik dari segi moril maupun material yang selalu mendukung dan memotivasi serta memberi doa restu kepada penulis untuk terus maju menggapai cita-cita. Serta kepada kaka dan adik-adik tersayang yang saya cintai yang tidak bisa disebut namanya satu persatu dan kepada keluarga semua.

2. Bapak Dr. Agussani, M.AP., selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Arifin Saleh, Dr, M.SP selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Drs Zulfahmi Ibnu M.I.kom selaku Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Mujahiddin S.sos, M.SP selaku Kepala Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Abdul Jalal Batubara, Drs, M.AP selaku Pembimbing yang telah begitu banyak meluangkan waktu, tenaga dan pikiran dalam membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Seluruh dosen staff pengajar Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang sudah banyak memberikan penulis pengajaran.
8. Seluruh Staff BIRO Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Pak Naldi, Bang Lindung, Bang Ucok, Bang Ridwan yang sudah membantu dalam urusan di perkuliahan.
9. Ibu Sakinah, SSTP. M.Si selaku camat dan penghulu di kepenghuluan suka Maju yang telah memberikan waktu dan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian .
10. Untuk Sahabat-sahabat, penulis ucapkan terima kasih kepada Lala AC Rangkuti dan Sahabat-sahabat yang tidak bisa saya ucapkan satu persatu

yang telah memberikan semangat kepada penulis serta kepada rekan-rekan mahasiswa stambuk 2014 kelas IKS A-pagi.

Akhirnya kepada seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu persatu secara langsung maupun tidak langsung yang memberikan bantuan dan dukungan dalam menyelesaikan dan penyusunan skripsi ini, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya, semoga mendapat balasan kebaikan dari Allah SWT serta tidak lupa juga penulis memohon maaf atas kekurangan dan kesalahan yang ada selama penulis duduk di perkuliahan sampai akhir dari penyelesaian skripsi ini, semoga akan lebih baik lagi kedepannya. Amiiiiinnnn.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Medan, Oktober 2018

TAUFIK LUBIS

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR GAMBAR DAN TABEL	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Pembatasan Masalah.....	8
C. Rumusan Masalah.....	8
D. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian.....	9
E. Sistematika Penulisan.....	9
BAB II URAIAN TEORITIS	11
A. Pengertian Efektivitas	11
B. Pengertian Program.....	14
C. Pengertian Bantuan Sosial.....	15
D. Pengertian Rumah.....	17
E. Pengertian Rumah Layak Huni.....	18
F. Pengertian Masyarakat Miskin	19
G. Klasifikasi Masyarakat Miskin	19
H. Kriteria Masyarakat Miskin.....	20
BAB III METODE PENELITIAN	22
A. Jenis Penelitian	22

B. Kerangka Konsep.....	22
C. Definisi Konsep	23
D. Kategorisasi	25
E. Informan atau Narasumber	26
F. Teknik Pengumpulan Data	26
G. Teknik Analisis Data.....	27
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	29
A. Hasil Penelitian	29
1. Sejarah Singkat Kecamatan Bagan Sinembah.....	29
2. Letak Geografis Kecamatan Bagan Sinembah	30
3. Administrasi Pemerintahan	30
4. Visi dan Misi Kecamatan Bagan Sinembah	31
5. Keadaan Demografis	32
6. Keadaan Demografi Menurut Usia	32
7. Pendidikan	35
8. Mata Pencaharian	37
9. Struktur Organisasi Kecamatan Bagan Sinembah Kabupaten Rokan Hilir, Provinsi Riau.	39
10. Data Monografi Kepenghuluan Suka Maju.....	40
11. Visi dan Misi kepenghuluan Suka Maju	45
12. Struktur Organisasi Kepenghuluan Suka Maju	48
13. Deskripsi Data Narasumber di Kepenghuluan Suka Maju.....	49

14. Daftar Penerima Rumah Layak Huni di Kepenghuluan	
Suka Maju.	53
15. Deskripsi Hasil Wawancara Narasumber.	53
B. Pembahasan	59
BAB V PENUTUP	62
A. Kesimpulan.....	62
B. Saran.....	63

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR DAN TABEL

	Halaman
Gambar III.1	: Kerangka Konsep 23
Gambar IV.1	: Struktur Organisasi Kecamatan 39
Gambar IV.2	: Struktur Organisasi Kepenghuluan 48
Tabel I.1	: Rencana dan Realisasi Penerima Bantuan ... 6
Tabel III.1	: Kategorisasi 25
Tabel IV.1	: Jumlah penduduk Kecamatan 33
Tabel IV.2	: Usia penduduk Kecamatan 34
Tabel IV.3	: Sarana dan Prasarana Pendidikan 36
Tabel IV.4	: Mata Pencaharian38
Tabel IV.5	: Orbit Jarak Pemerintahan 41
Tabel IV.6	: Luas Pertanahan 41
Tabel IV.7	: Perangkat Kepenghuluan 42
Tabel IV.8	: Lembaga Kepenghuluan 42
Tabel IV.9	: Jumlah Penduduk Kepenghuluan 43
Tabel IV.10	: Jumlah penduduk Menurut Kelompok Usia..43
Tabel IV.11	: Jumlah penduduk menurut Agama 44
Tabel IV.12	: Jumlah penduduk menurut kelompok Mata Pencaharian 44
Tabel IV.13	: Penduduk menurut tingkat pendidikan..... 45
Tabael IV.14	: Narasumber Berdasarkan Jenis Kelamin ... 50
Tabel IV.15	: Narasumber Berdasarkan Pekerjaan51

Tabel IV.16	: Narasumber Berdasarkan Pendidikan	52
Tabel IV.17	: Narasumber Berdasarkan Umur	52
Tabel IV.18	: Daftar Penerima Rumah Layak Huni	53

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau sangat kaya dengan Sumber Daya Alam (SDA) terutama minyak bumi dan hasil alam lainnya, namun demikian sampai dengan September 2013 menurut data Badan Statistik (BPS), di Kabupaten Rokan Hilir masih terdapat penduduk miskin sekitar 9,30% dari seluruh jumlah penduduk.

Tingkat kemiskinan disebabkan kurangnya kualitas sumber daya manusia yang mempengaruhi tingkat ekonomi masyarakat desa. Kebutuhan akan rumah bagi masyarakat masih banyak yang belum memenuhi standar layak untuk dihuni, hal tersebut yang menjadi latar belakang Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau untuk mengagendakan kebijakan penanganan permasalahan tersebut.

Berdasarkan Peraturan Bupati Rokan Hilir Nomor 19 Tahun 2014 tentang Pedoman Pelaksanaan Pembangunan Bidang Pemukiman dan Prasarana Desa Kabupaten Rokan Hilir telah berupaya mengentaskan kemiskinan melalui Program Pembangunan Rumah Sederhana Layak Huni yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat serta meningkatkan Sumber Daya Manusia.

Sasaran dari program ini membantu masyarakat di Kabupaten Rokan Hilir yang tergolong miskin, tertinggal dan pada kawasan perbaikan/peningkatan kualitas Pemukiman. Program tersebut, memberikan bantuan berupa pembangunan

Rumah layak huni yang dibangun atau terletak di atas tanah milik masyarakat yang kurang mampu. Sedangkan dananya telah disiapkan dari APBD Kabupaten Rokan Hilir. Untuk fisik bangunannya dibuat beton dengan tipe 36, berlantai keramik lengkap dengan kamar mandi.

Kriteria calon Penerima Program bantuan Rumah Sederhana Layak Huni dalam Peraturan Bupati Rokan Hilir Nomor 19 Tahun 2014 tentang Pedoman Pelaksanaan Pembangunan Bidang Pemukiman dan Prasarana Desa Kabupaten Rokan Hilir Riau adalah sebagai berikut:

1. Tidak memiliki rumah/memiliki rumah tidak layak huni.
2. Memiliki tanah sendiri atau tanah hibah (dibuktikan dengan surat kepemilikan).
3. Tanah siap bangun.
4. Diutamakan berusia lanjut.
5. Status perkawinan (janda, duda, dan utuh).
6. Tidak memiliki penghasilan tetap (Masyarakat Berpenghasilan Rendah).
7. Berdomisili minimal 5 tahun di desa setempat.

Adapun indikator keberhasilan pelaksanaan program bantuan rumah sederhana layak huni antar lain meliputi :

1. Terbangunnya Rumah Sederhana Layak Huni bagi masyarakat miskin.
2. Terbentuknya lembaga masyarakat pengelola yang bertanggungjawab.
3. Memenuhi 3T yaitu : Tepat Sasaran, Tepat Waktu, Tepat Mutu.

Pada umumnya di Kabupaten Rokan Hilir disetiap Kecamatan masih banyak dijumpai Pemukiman Masyarakat yang kurang layak untuk dihuni bahkan

masih banyak masyarakat miskin yang belum memiliki rumah sama sekali. Salah satunya adalah di kecamatan Bagan Sinembah yang terdiri dari 2 Kelurahan dan 15 kepenghuluan. Mata Pencaharian penduduk di Kecamatan Bagan Sinembah mayoritas berprofesi sebagai petani, dan masih menempati rumah jauh dari kriteria layak.

Dalam pelaksanaan pembangunan Rumah Sederhana Layak Huni di Kabupaten Rokan Hilir yang bertanggung jawab di lapangan adalah Kepala Bidang Pemukiman dan Prasarana Desa dengan dibantu oleh Kepala Sub. Bidang Pengembangan Kawasan Terpadu Tata Pemukiman Sumber Daya dan Lingkungan Pada Bidang Pemukiman untuk melaksanakan pengendalian, monitoring, evaluasi pelaksanaan program, dan bertanggungjawab kepada penggunaan anggaran.

Sedangkan yang bertanggungjawab secara teknis dan administrasi keuangan terhadap pelaksana kegiatan program bantuan rumah sederhana layak huni adalah Pejabat Pembuat Teknis Kegiatan (PPTK) yang ditunjuk oleh Kepala Daerah.

Adapun tugas dan tanggungjawab PPTK sebagai berikut :

1. Membantu pelaksanaan kegiatan baik fisik maupun administrasi keuangan.
2. Melaporkan perkembangan pelaksanaan kegiatan.
3. Menyiapkan dokumen anggaran atas beban pengeluaran pelaksanaan kegiatan yang mencakup dokumen administrasi kegiatan maupun dokumen administrasi yang terkait dengan persyaratan pembayaran yang ditetapkan sesuai dengan persyaratan perundang-undangan.

Tingkat kecamatan terdiri dari perangkat kecamatan, tokoh masyarakat (agama, adat dan ormas) memiliki tugas membantu memfasilitasi dan memantau terhadap kelancaraan pelaksanaan program pada setiap tahapan, dan penyelesaian masalah yang timbul diwilayahnya.

Untuk pelaksanaan program ditingkat Kepenghuluan/Kelurahan ditetapkan Kelompok Masyarakat (POKMAS) yang difasilitasi oleh Penghulu/Lurah meliputi:

1. Penetapan Kepengurusan Kelompok Masyarakat (POKMAS).
2. Mengusulkan Calon Penerima Bantuan Rumah Layak Huni.
3. Membantu memfasilitasi dan memantau kelancaran program dan menyelesaikan masalah yang timbul diwilayahnya.

Prinsip-prinsip penyelenggaraan Program Rumah Sederhana Layak Huni di Kabupaten Rokan Hilir adalah sebagai berikut :

1. Pemilihan kegiatan berdasarkan musyawarah masyarakat sehingga diperoleh dukungan dari masyarakat (*acceptable*) hal ini berlaku baik pada pemilihan lokasi dan penentuan mekanisme pelaksanaan kegiatan pembangunan serta pengadaan maupun pada penetapan mekanisme pengelolaan prasarana kepenghuluan/kelurahan terbangun.
2. Penyelenggaran kegiatan bersama masyarakat secara terbuka dan diketahui oleh semua unsur masyarakat (*transparent*) melalui penyediaan media komunikasi dan informasi yang akurat dan mudah diakses oleh masyarakat.
3. Penyelenggaraan kegiatan harus dapat dipertanggungjawabkan (*accountable*), dalam hal ketepatan sasaran, ketepatan waktu, ketepatan pembiayaan, dan ketepatan mutu pekerjaan.

Namun kenyataannya, berdasarkan penjajagan awal melalui observasi dilapangan, peneliti mendapat informasi dari salah satu tokoh masyarakat yang berada di Kepenghuluan Suka Maju Kecamatan Bagan Sinembah, meyebutkan bahwa pelaksanaan program Rumah Sederhana Layak Huni penerima bantuan tidak sesuai dengan peraturan yang telah ditentukan.

Untuk lebih jelasnya peneliti ilustrasikan pada data tabel di bawah ini :

Tabel. I.1
Rencana dan Realisasi Penerima Bantuan Program Rumah Sederhana Layak
Huni di Kecamatan Bagan Sinembah Kabupaten Rokan Hilir
Pada Tahun 2015

Tepat Sasaran		Tepat Waktu		Tepat Mutu	
Rencana	Realisasi	Rencana	Realisasi	Rencana	Realisasi
Usia Lanjut (<50 Th.)	Usia di bawah 40 Th.	Masa kerja pembangunan rumah sederhana layak huni diberi waktu <40 Hari	Masa kerja pembangunan rumah sederhana layak huni selama 50 s.d 60 Hari	Dinding terbuat dari Pasangan Batu Bata / Batako (Permanen) Lantai dipasang dengan bahan keramik	- Dinding terbuat dari Setengah Batako dan setengah Papan/Kawat Hast (Semi Permanen. - Lantai dipasang dengan setengah bahan keramik dan Beton cor/Papan

Sumber kantor camat tahun 2018

Berdasarkan data tabel I.1 di atas terlihat bahwa program bantuan Rumah Layak Huni yang dilaksanakan di Kecamatan Bagan Sinembah Kabupaten Rokan Hilir pada tahun 2015 dilihat dari tepat sasaran, tepat waktu, dan tepat mutu belum efektif.

Adanya ketidaksesuaian antara rencana dan realisasi dalam pelaksanaan program pembangunan rumah layak huni yang dilaksanakan oleh Kelompok Masyarakat (POKMAS) sebagaimana ditetapkan dalam kriteria/persyaratan calon penerima bantuan rumah sederhana layak huni, waktu penyelesaian pembangunan rumah dan kualitas bangunan sebagaimana diamanatkan dalam Peraturan Bupati Rokan Hilir Nomor 19 Tahun 2014 tentang Pedoman Pelaksanaan Pembangunan Bidang Pemukiman dan Prasarana Desa Kabupaten Rokan Hilir

Indikasi-indikasi lain yang belum efektif program bantuan rumah sederhana layak huni di Kecamatan Bagan Sinembah Kabupaten Rokan Hilir antara lain sebagai berikut :

1. Tidak adanya transparansi dalam proses pemilihan program bantuan Rumah Sederhana Layak Huni.
2. Kurang tepatnya sasaran penerima bantuan program pembangunan rumah sederhana layak huni. Hal ini terlihat dari data penerima program rumah sederhana layak huni, jika dilihat dari usia dimana seharusnya yang diprioritaskan usia lanjut tetapi dalam realisasinya penerima bantuan usia muda (Usia <40 Tahun).
3. Adanya keberpihakan terhadap penerima bantuan Rumah Sederhana Layak Huni.

Untuk menganalisis permasalahan yang telah diuraikan dalam latar belakang masalah diatas, peneliti menghubungkan dengan Implementasi Kebijakan.

Asumsi sementara peneliti, karena dalam pelaksanaan program rumah sederhana layak huni di Kecamatan Bagan Sinembah pihak penyelenggara dilapangan belum sesuai dengan apa yang diterapkan dalam aturan kebijakan seperti dalam hal ketepatan sasaran, ketepatan waktu, dan ketepatan mutu pekerjaan.

Alasan penulis menerapkan permasalahan diatas, hal tersebut terfokus pada landasan teori yang menyatakan Efektivitas menekankan pada hasil yang dicapai, sedangkan efisiensi lebih melihat pada bagaiman cara mencapai hasil yang dicapai itu dengan membandingkan antara input dan outputnya Siagian, (2001: 24).

Berdasarkan hal yang diatas, maka penulis menganggap perlu melakukan penelitian dengan judul **“Efektivitas Program Bantuan Rumah Layak Huni Untuk Masyarakat Miskin di Kepenghuluan Suka Maju Dusun Ramah Kecamatan Bagan Sinembah Kabupaten Rokan Hilir Riau”**

B. Pembatasan Masalah

Sesuai dengan judul penelitian dan permasalahan yang akan diangkat dalam penelitian ini serta untuk menghindari penafsiran yang berbeda-beda maka perlunya pembatasan masalah yang akan diteliti. Maka penelitian ini membatasi hanya pada seperti apa “Efektivitas Program Bantuan Rumah Layak Huni Untuk Masyarakat Miskin di Kepenghuluan Suka Maju Dusun Ramah Kecamatan Bagan Sinembah Kabupaten Rokan Hilir Riau”.

C. Rumusan Masalah

Untuk melakukan dan mengarahkan pembahasan, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut : “Bagaimana Efektivitas Program Bantuan

Rumah Layak Huni Untuk Masyarakat Miskin di Kepenghuluan Suka Maju Dusun Ramah Kecamatan Bagan Sinembah Kabupaten Rokan Hilir Riau”.

D. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis besarnya Kebijakan Pemerintah Daerah Terhadap Efektivitas Program Bantuan Rumah Layak Huni di Kecamatan Bagan Sinembah Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau.

1. Manfaat penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat dalam hal :

- a. Secara teoritis penelitian ini dapat menguji keefektivitasan Program Bantuan Rumah Layak Huni di Kecamatan Bagan Sinembah Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau.
- b. Secara praktis memberikan masukan kepada pemerintah daerah Kabupaten Rokan Hilir Riau dalam melaksanakan program bantuan rumah layak huni, serta menambah pengetahuan masyarakat terhadap program tersebut.

E. Sistematika Penulisan

Sesuai standar penulisan maka dalam penyusunan skripsi ini dibagikan dalam lima bab. Adapun sistematika dalam penulisan skripsi sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : URAIAN TEORITIS

Bab ini menguraikan tentang tinjauan pustaka yang berkaitan dengan konsep efektivitas, konsep program, konsep bantuan, konsep rumah layak huni, konsep masyarakat miskin.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini berisikan tentang jenis penelitian, kerangka konsep, definisi konsep, kategorisasi, narasumber, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, lokasi dan waktu penelitian.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisikan deskripsi data narasumber hasil penelitian dan pembahasan.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisikan kesimpulan dan saran.

BAB II

URAIAN TEORITIS

A. Pengertian Efektivitas

Efektivitas berasal dari kata dasar efektif. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata efektif mempunyai arti efek, pengaruh, akibat atau dapat membawa hasil. Jadi, efektivitas adalah keaktifan, daya guna, adanya kesesuaian dalam suatu kegiatan orang yang melaksanakan tugas dengan sasaran yang dituju.

Efektivitas pada dasarnya menunjukkan pada taraf tercapainya hasil, sering atau senantiasa dikaitkan dengan pengertian efisien, meskipun sebenarnya ada perbedaan diantara keduanya.

Efektivitas menekankan pada hasil yang dicapai, sedangkan efisiensi lebih melihat pada bagaimana cara mencapai hasil yang dicapai itu dengan membandingkan antara input dan outputnya Siagian, (2001: 24).

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa efektivitas adalah suatu keadaan yang menunjukkan sejauh mana rencana dapat tercapai. Semakin banyak rencana yang dapat dicapai, semakin efektif pula kegiatan tersebut, sehingga kata efektivitas dapat juga diartikan sebagai tingkat keberhasilan yang dapat dicapai dari suatu cara atau usaha tertentu sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai.

Media pembelajaran bisa dikatakan efektif ketika memenuhi kriteria, diantaranya mampu memberikan pengaruh, perubahan atau dapat membawa hasil. Ketika kita merumuskan tujuan instruksional, maka efektivitas dapat dilihat dari

seberapa jauh tujuan itu tercapai. Semakin banyak tujuan tercapai, maka semakin efektif pula media pembelajaran tersebut.

Menurut Sondang dalam Othenk (2008: 4), efektivitas adalah pemanfaatan sumber daya, sarana dan prasarana dalam jumlah tertentu yang secara sadar ditetapkan sebelumnya untuk menghasilkan sejumlah barang atas jasa kegiatan yang dijalankannya.

Efektivitas menunjukkan keberhasilan dari segi tercapai tidaknya sasaran yang telah ditetapkan. Jika hasil kegiatan semakin mendekati sasaran, berarti makin tinggi efektivitasnya. Sejalan dengan pendapat tersebut, Abdurahmat dalam Othenk (2008: 7).

Efektivitas adalah pemanfaatan sumber daya, sarana dan prasarana dalam jumlah tertentu yang secara sadar ditetapkan sebelumnya untuk menghasilkan sejumlah pekerjaan tepat pada waktunya.

Dapat disimpulkan bahwa efektivitas berkaitan dengan terlaksananya semua tugas pokok, tercapainya tujuan, ketepatan waktu, dan partisipasi aktif dari anggota serta merupakan keterkaitan antara tujuan dan hasil yang dinyatakan, dan menunjukkan derajat kesesuaian antara tujuan yang dinyatakan dengan hasil yang dicapai.

Aspek-aspek efektivitas berdasarkan pendapat Muasaroh, (2010: 13), efektivitas dapat dijelaskan bahwa efektivitas suatu program dapat dilihat dari aspek-aspek antara lain:

1. Aspek tugas atau fungsi, yaitu lembaga dikatakan efektivitas jika melaksanakan tugas atau fungsinya, begitu juga suatu program

pembelajaran akan efektif jika tugas dan fungsinya dapat dilaksanakan dengan baik dan peserta didik belajar dengan baik.

2. Aspek rencana atau program, yang dimaksud dengan rencana atau program disini adalah rencana pembelajaran yang terprogram, jika seluruh rencana dapat dilaksanakan maka rencana atau program dikatakan efektif.
3. Aspek ketentuan dan peraturan, efektivitas suatu program juga dapat dilihat dari berfungsi atau tidaknya aturan yang telah dibuat dalam rangka menjaga berlangsungnya proses kegiatannya. Aspek ini mencakup aturan-aturan baik yang berhubungan dengan guru maupun yang berhubungan dengan peserta didik, jika aturan ini dilaksanakan dengan baik berarti ketentuan atau aturan telah berlaku secara efektif; dan.
4. Aspek tujuan atau kondisi ideal, suatu program kegiatan dikatakan efektif dari sudut hasil jika tujuan atau kondisi ideal program tersebut dapat dicapai. Penilaian aspek ini dapat dilihat dari prestasi yang dicapai oleh peserta didik.

Pendapat lain disampaikan Mustafa (2007:3) bahwa Efektivitas merupakan kemampuan untuk memilih tujuan yang tepat atau peralatan yang tepat untuk pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.

Apabila efektivitas ini dihubungkan dengan kerja manusia (pegawai), maka Gie, dkk (1982:108) mengemukakan sebagai berikut, Efektivitas kerja manusia adalah keadaan atau kemampuan berhasilnya suatu kerja yang dilakukan oleh manusia untuk memberikan guna yang diharapkan.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa efektivitas adalah suatu keadaan yang menunjukkan sejauh mana rencana dapat tercapai. Semakin banyak rencana yang dapat dicapai, semakin efektif pula kegiatan tersebut, sehingga kata efektivitas dapat juga diartikan sebagai tingkat keberhasilan yang dapat dicapai dari suatu cara atau usaha tertentu sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai.

B. Pengertian Program

Menurut Yuli kuspartono, (2009:29), Program menurut suatu rangkaian instruksi-instruksi dalam bahasa computer yang disusun secara logis dan sistematis.

Program adalah cara yang disahkan untuk mencapai tujuan. Unsur kedua yang harus dipenuhi dalam proses implementasi yaitu, adanya kelompok masyarakat yang menjadi sasaran program sehingga masyarakat tersebut merasa ikut dilibatkan dan membawa hasil dari program yang dijalankan dan adanya perubahan dan peningkatan dalam kehidupannya. Tanpa memberi manfaat kepada masyarakat maka boleh dikatakan program tersebut gagal dilaksanakan. Waluyo, (2007:44).

Dari penjelasan diatas program dapat diartikan sebagai bentuk operasional dari suatu kebijakan yang telah dibuat oleh pemerintah yang tersusun secara jelas guna melaksanakan dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan didalam kebijakan agar dapat tercapai secara nyata.

C. Pengertian Bantuan Sosial

Bantuan sosial adalah pemberian bantuan berupa uang/barang dari Pemerintah Daerah kepada individu, keluarga, kelompok dan/atau masyarakat yang sifatnya tidak secara terus menerus dan selektif yang bertujuan untuk melindungi dari kemungkinan terjadinya resiko sosial .

Bantuan sosial dapat diberikan dalam bentuk uang atau barang kepada anggota /kelompok masyarakat. Pemberian bantuan sosial disesuaikan dengan kemampuan keuangan daerah dan dilakukan secara selektif serta setelah memprioritaskan pemenuhan belanja urusan wajib yang ditetapkan dalam Peraturan Perundang-Undangan.

Pemberian bantuan sosial ditujukan untuk menunjang pencapaian sasaran program dan kegiatan pemerintah daerah dengan memperhatikan asas keadilan, kepatutan, rasionalitas dan manfaat untuk masyarakat. Bantuan sosial kepada anggota/kelompok masyarakat sebagaimana dimaksud meliputi :

1. Individu, keluarga dan/atau masyarakat yang mengalami keadaan yang tidak stabil sebagai akibat dari krisis sosial, ekonomi, politik, bencana atau fenomena alam agar dapat memenuhi kebutuhan hidup minimum, dan
2. Lembaga non pemerintahan bidang pendidikan, keagamaan, dan bidang lain yang berperan untuk melindungi individu, kelompok, dan/masyarakat dari kemungkinan terjadinya resiko sosial.

Bantuan sosial bersifat bantuan yang tidak mengikat dan tidak wajib serta harus digunakan sesuai dengan proposal yang telah disetujui. Bantuan sosial bersifat sementara dan tidak terus menerus, kecuali dalam keadaan tertentu dapat berkelanjutan.

Bantuan sosial sebagaimana dimaksud diartikan bahwa pemberian bantuan sosial tidak wajib dan tidak harus diberikan setiap tahun anggaran. Bantuan sosial dalam keadaan tertentu dapat berkelanjutan sebagaimana dimaksud diartikan bahwa belanja bantuan sosial dapat diberikan untuk mempertahankan taraf kesejahteraan sosial dan/atau mengembangkan kemandirian serta untuk menjaga kinerja sosial yang telah tercapai agar tidak menurun kembali.

Kriteria Pemberian Bantuan Sosial.

Pemberian bantuan sosial memenuhi kriteria paling sedikit :

1. Selektif

Kriteria selektif sebagaimana dimaksud diatas diartikan bahwa bantuan sosial hanya diberikan kepada calon penerima yang ditujukan untuk melindungi dari kemungkinan resiko sosial.

2. Memenuhi persyaratan penerima bantuan

Kriteria memenuhi persyaratan penerima bantuan sebagaimana dimaksud diatas meliputi :Memiliki identitas yang jelas; dan berdomisili dalam wilayah Kabupaten tertentu.

3. Bersifat sementara dan tidak menerus, kecuali dalam keadaan tertentu dapat berkelanjutan.

diartikan bahwa pemberian bantuan sosial tidak wajib dan tidak harus diberikan setiap tahun anggaran.

4. Sesuai tujuan penggunaan.

Kriteria sesuai tujuan penggunaan sebagaimana dimaksud bahwa tujuan pemberian bantuan sosial meliputi :

- a. Rehabilitasi sosial;
- b. Perlindungan sosial;
- c. Pemberdayaan sosial;
- d. Jaminan sosial;
- e. Penanggulangan kemiskinan, dan
- f. Penanggulangan bencana.

D. Pengertian Rumah

Setiap manusia pasti membutuhkan tempat untuk tinggal dan menghabiskan waktu bersama orang-orang tercinta, itulah mengapa rumah menjadi kebutuhan pokok manusia. Seperti layaknya kebutuhan pokok lainnya, pemenuhan atas kebutuhan rumah sebagai tempat tinggal harus dan mutlak untuk dipenuhi.

Rumah yang saat ini memiliki beragam model dan bentuk karena disesuaikan dengan kebutuhan penguninya.

Berikut ini adalah pengertian dan definisi rumah menurut para ahli :

1. Coirul amin

Rumah adalah bangunan untuk tempat tinggal atau bangunan pada umumnya

2. Alfrida L. membala

Rumah adalah tempat berlindung dari hujan. Rumah adalah tempat berlindung dari terik matahari. Rumah adalah tempat istirahat. Rumah adalah tempat keluarga berkumpul bersama, bercerita, makan, dan berdoa bersama

3. Lilly T. erwin

Rumah adalah bangunan yang berfungsi sebagai tempat tinggal dan berkumpul suatu keluarga. Rumah juga merupakan tempat seluruh anggota keluarga berdiam dan melakukan aktivitas yang menadi rutinitas sehari-hari.

E. Pengertian Rumah Layak Huni

Menurut Peraturan Menteri Negara Perumahan Rakyat Republik Indonesia Nomor : 22/Permen/M/2008 Tentang Standar Pelayanan Minimal Bidang Perumahan Rakyat Daerah Provinsi dan Daerah Kabupaten/Kota menyatakan bahwa: Rumah layak huni adalah rumah yang memenuhi persyaratan keselamatan bangunan dan kecukupan minimum luas bangun serta kesehatan penghuninya. Adapun kreteria rumah layak huni yaitu :

1. Memenuhi persyaratan keselamatan bangunan meliputi :
 - a. Struktur bawah/pondasi.
 - b. Struktur tengah/kolam dan balak (Beam).
 - c. Struktur atas
2. Menjamin kesehatan meliputi pencahayaan, penghawaan, dan sanitasi.
3. Memenuhi kecukupan luas minimum 7,2 m²/orang sampai dengan 12 m²/orang.

F. Pengertian Masyarakat Miskin

Masyarakat miskin adalah suatu kondisi dimana fisik masyarakat yang tidak memiliki akses ke prasarana dan sarana dasar lingkungan yang memadai, dengan kualitas perumahan dan pemukiman yang jauh di bawah standart kelayakan serta mata pencaharian yang tidak menentu yang mencakup seluruh multidimensi, yaitu dimensi politik, dimensi sosial, dimensi sosial, dimensi sosial, dan dimensi aset P2 KP, Pedoman Umum, (2004:1)

G. Klasifikasi Masyarakat Miskin

Masyarakat miskin adalah suatu kondisi dimana fisik masyarakat yang tidak memiliki akses ke prasarana dan sarana dasar lingkungan yang memadai, dengan kualitas perumahan dan pemukiman yang jauh di bawah standart kelayakan serta mata pencaharian yang tidak menentu yang mencakup seluruh multidimensi, memenuhi kebutuhan pokok minimum tetapi secara relatif masih dibawah rata-rata pendapatan masyarakat yang ada disekitarnya.

Sedangkan diskursus lain mencoba mengetengahkan pembahasan kemiskinan yang dibedakan menjadi natural, kultural dan struktural. Kemiskinan natural sama pengertiannya dengan kemiskinan turun temurun, disebabkan oleh suatu kondisi keterbatasan secara alamiah yang dihadapi suatu komunitas sehingga sulit melakukan perubahan. Kemiskinan kultural adalah suatu kondisi miskin yang dihadapi komunitas, disebabkan oleh faktor budaya. Budaya yang hidup, diyakini dan dikembangkan dalam suatu masyarakat menyebabkan proses pelestarian kemiskinan dalam masyarakat itu sendiri.

Kemiskinan struktural merupakan suatu kemiskinan yang melanda suatu komunitas yang disebabkan oleh faktor-faktor tertentu yang dibangun manusia. Faktor-faktor tersebut muncul karena dibangun dan dikondisikan oleh manusia sehingga menyebabkan kerugian pada suatu sisi Sulistyani, (2004:29-30)

H. Kriteria Masyarakat Miskin

Indikator kemiskinan pada satu rumah tangga yang ditentukan Badan pusat Statistik adalah :

1. Luas lantai bangunan tempat tinggal kurang dari 8 m²/ orang.
2. Jenis lantai bangunan tempat tinggal terbuat dari tanah/bambu/kayu murahan.
3. Jenis dinding tempat tinggal terbuat dari bambu/rumbia/kayu berkualitas rendah/tembok tanpa plaster.
4. Tidak memiliki fasilitas buang air besar atau bersama-sama dengan rumah tangga lain.
5. Sumber penerangan rumah tangga tidak menggunakan listrik.
6. Sumber air minum berasal dari sumur/ mata air tidak terlindungi/sungai/ air hujan.
7. Bahan bakar untuk memasak adalah kayu bakar/ arang/ minyak tanah.
8. Hanya mengkonsumsi daging/ susu/ ayam satu kali dalam seminggu.
9. Hanya membeli satu stel pakaian baru dalam setahun.
10. Hanya sanggup makan sebanyak satu atau dua kali dalam sehari.
11. Tidak sanggup membayar biaya pengobatan di puskesmas/ poliklinik.

12. Sumber penghasilan kepala rumah tangga adalah petani dengan luas 0,5 ha, buruh tani, nelayan, buruh perkebunan, atau pekerjaan lainnya dengan pendapatan dibawah Rp.600.000.
13. Pendidikan tertinggi kepala rumah tangga adalah tidak sekolah/ tidak tamat SD/ hanya SD
14. Tidak memiliki tabungan/barang yang mudah dijual dengan nilai Rp. 500.000,- (Lima ratus ribu rupiah) seperti sepeda motor (kredit/non kredit), emas, ternak, kapal motor atau barang modal lainnya.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian bersifat deskriptif yang bertujuan untuk melukiskan atau menggambarkan sejumlah variable yang berkenaan dengan masalah dan unit yang diteliti tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variable yang lain Sugiyono (2006:11).

Penelitian deskriptif kualitatif adalah menguraikan pendapat responden apa adanya sesuai dengan pernyataan penelitian, Usman (2009;129).

B. Kerangka Konsep

Menurut Notoatmodjo (2010) kerangka konsep adalah merupakan formulasi atau simplikasi dari kerangka teori atau teori-teori yang mendukung penelitian tersebut.

Dari uraian teoritis diatas, maka dapat peneliti kembangkan mengenai kerangka konsep pemikiran dalam bagan sebagai berikut :

Gambar.III.1 Kerangka Konsep

Sumber: Hasil Olahan Penulis tahun 2018

C. Definisi Konsep

Konsep adalah generalisasi dari sekelompok fenomena tertentu, sehingga dapat dipakai untuk menggambarkan berbagai fenomena yang sama. Singarimbun dan Effendi (2009). Dalam hal ini definisi konsep bertujuan untuk merumuskan istilah yang digunakan secara mendasar dan penyamaan persepsi tentang apa yang akan diteliti serta menghindari salah pengertian yang dapat menggambarkan tujuan penelitian.

Adapun yang menjadi definisi konsep dalam penelitian ini adalah:

1. Efektivitas adalah keaktifan, daya guna, adanya kesesuaian dalam suatu kegiatan orang yang melaksanakan tugas dengan sasaran yang dituju. Program adalah bentuk operasional dari satu kebijakan

yang telah dibuat oleh pemerintah yang tersusun secara jelas guna melaksanakan dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan didalam kebijakan agar dapat tercapai secara nyata.

2. Bantuan sosial adalah pemberian bantuan berupa uang/barang dari Pemerintah Daerah kepada individu, keluarga, kelompok dan/atau masyarakat yang sifatnya tidak secara terus menerus dan selektif yang bertujuan untuk melindungi dari kemungkinan terjadinya resiko sosial .
3. Rumah layak huni adalah rumah yang memenuhi persyaratan keselamatan bangunan dan kecukupan minimum luas bangun serta kesehatan penghuninya.
4. Masyarakat miskin adalah suatu kondisi dimana fisik masyarakat yang tidak memiliki akses ke prasarana dan sarana dasar lingkungan yang memadai, dengan kualitas perumahan dan pemukiman yang jauh di bawah standart kelayakan serta mata pencaharian yang tidak menentu yang mencakup seluruh multidimensi, yaitu dimensi politik, dimensi sosial, dimensi sosial, dimensi sosial, dan dimensi aset.

D. Kategorisasi

Tabel. III.1

No	Kategorisasi	Indikator
1.	Program Bantuan Rumah Layak Huni	<ul style="list-style-type: none"> - Kontruksi bangunan mamenuhi standart - Sanitasi air yang baik - Mandi,Cuci,Kakus
2.	Masyarakat Miskin	<ul style="list-style-type: none"> - Lantai tanah/ semen dalam kondisi rusak - Dinding dan atap rumah yang rusak - Rumah tidak memiliki kamar, dan sanitasi yang baik

Sumber : Olahan penulis Tahun 2018

Kategorisasi berarti penyusunan kategori. Kategorisasi tidak lain adalah salah satu tumpukan dari seperangkat tumpukan yang disusun atas dasar pemikiran, intuisi, pendapat, atau kriteria tertentu.

Dalam penelitian ini, penulis mengambil kategorisasi sebagai berikut:

1. Adanya tujuan dari program bantuan rumah layak huni yang dilaksanakan untuk masyarakat miskin.
2. Keefektivitasan program bantuan rumah layak huni.
3. Program bantuan rumah layak huni merupakan sesuatu yang dibutuhkan masyarakat miskin.
4. Adanya peningkatan kesejahteraan masyarakat.

E. Informan atau Narasumber

Penelitian pada dasarnya untuk menunjukkan kebenaran dan pemecahan masalah atas apa yang diteliti untuk mencapai tujuan tersebut, dilakukan suatu metode yang tepat dan relevan untuk tujuan yang diteliti.

Pengertian Metode Penelitian menurut Sugiyono (2014:2) adalah:

“Metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”.

Metode penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan survey. Metode penelitian survey digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan mengedarkan kuesioner, wawancara terstruktur, dan sebagainya Adapun narasumber dalam penelitian ini adalah :

1. Staff dinas kantor camat Bagan Sinembah
2. Masyarakat Kepenghuluan Sukak Maju Dusun Ramah Kec. Bagan Sinembah.

F. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan sebagai berikut:

1. Teknik Pengumpulan Data Primer:

Metode wawancara (Interview), yaitu proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan terhadap dua orang atau lebih

dengan bertatap muka dan mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan yang disampaikan informan.

Metode observasi, yaitu alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki di lapangan.

2. Teknik Pengumpulan Data Sekunder

Teknik pengumpulan data sekunder merupakan pengumpulan data yang dilakukan melalui studi bahan-bahan kepustakaan yang diperlukan untuk mendukung data-data primer, yang dilakukan dengan instrument studi kepustakaan.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif. Teknik analisis data kualitatif dilakukan dengan menyajikan data yang dimulai dengan menelaah seluruh data yang terkumpul, menyusunnya dalam satu-satuan. Kemudian dikategorikan pada tahap berikutnya dan memeriksa keabsahan serta menafsirkannya ke dalam analisis dengan kemampuan daya nalar peneliti untuk membuat kesimpulan peneliti.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis data kualitatif yaitu data yang diperoleh melalui pengumpulan data kemudian akan diinterpretasikan sesuai dengan tujuan penelitian yang telah dirumuskan.

H. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di Kepenghuluan Suka Maju Dusun Ramah
Kecamatan Bagan Sinembah Kabupaten Rokan Hilir Riau

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Sejarah Singkat Kecamatan Bagan Sinembah

Kecamatan Bagan Sinembah merupakan salah satu kecamatan yang ada di Kabupaten Rokan Hilir yang terletak 180 Km dari kota kabupaten yang merupakan Jalan lintas Sumatera dan mempunyai julukan kota sawit. berdirinya Kecamatan Bagan Sinembah diawali dengan masuknya pola perkebunan oleh PT. Perkebunan Nusantara, yang diprakarsai oleh Wan Muhammad Noor setelah bertemu dengan presiden Soeharto saat meresmikan pabrik kelapa sawit Torgamba pada tahun 1984.

Setelah persetujuan didapat dari presiden, maka penghulu Bagan Sinembah dahulu wan Muhammad Noor membuat kesepakatan dengan dengan manajer Torgamba, Anton Hasibuan, yang mengatakan bahwa 20 persen diberi untuk masyarakat lokal dan 80 persen untuk transmigrasi yang didatangkan dari pulau jawa, dari kesepakatan itu maka dilakukanlah pematangan lahan yang dilanjutkan dengan penanaman.

Pada tahun 1987 para transmigrasi mulai masuk ke wilayah Bagan Sinembah dan tersebar kebeberapa tempat. Melihat mulai ramainya penduduk Bagan Sinembah yang pada waktu itu masih masuk kecamatan Kubu, maka para pelaku sejarah mengusulkan untuk dibentuknya Kepenghuluan Bagan Sinembah menjadi Kecamatan Bagan Sinembah.

setelah masuknya transmigrasi Bagan sinembah yang dulu bernama Jasinombah ini jadi ramai, maka pada tanggal 04 Januari 1995 diresmikan menjadi Kecamatan Bagan Sinembah, dan dipimpin oleh Wan Ahmad Syaiful sebagai camat pertama.

2. Letak Geografis Kecamatan Bagan Sinembah

Kecamatan Bagan Sinembah berada di Kabupaten Rokan Hilir yang mempunyai luas 141.225 Ha yang terdiri dari 34 Desa dengan jumlah penduduk 141794 jiwa yang terdiri dari 35021 kepala keluarga (KK).

Adapun batas –batas wilayah dari Kecamatan Bagan Sinembah Kabupaten Rokan Hilir yaitu:

- a. Sebelah utara : berbatasan dengan Kecamatan Simpang Kanan dan Kecamatan kubu
- b. Sebelah Selatan : berbatasan dengan Kecamatan Pujud
- c. Sebelah Barat : berbatasan dengan Provinsi Sumatera Utara
- d. Sebelah Timur : berbatasan dengan Kecamatan Bangko Pusako

Kondisi Kecamatan Bagan Sinembah dataran berbukit dengan ketinggian 27 meter dari permukaan laut, banyaknya curah hujan 198166 m³/bln, 2485 m³/tahun. Topografi 89% dataran 11% bergelombang, dan suhu maksimum mencapai 32° C serta suhu minimum 27° C.

3. Administrasi Pemerintahan

Kecamatan Bagan Sinembah terdiri dari 2 (dua) Kelurahan dan 15 (lima belas) Kepenghuluan yakni, Kelurahan Bagan Batu Kota, Kelurahan Bahtera Makmur Kota, Kepenghuluan Bagan Batu, Kepenghuluan Bahtera Makmur,

Kepenghuluan Pelita, Kepenghuluan Suka Maju, Kepenghuluan Gelora, Kepenghuluan Bagan Manunggal, Kepenghuluan Bagan Sapta Permai, Kepenghuluan Bakti Makmur, Kepenghuluan Jaya Agung, Kepenghuluan Bhayangkara Jaya, Kepenghuluan Meranti Makmur, Kepenghuluan Bagan Batu Barat, Kepenghuluan Bakti Jaya, Kepenghuluan Jadi Makmur, dan Kepenghuluan Murini Makmur. Ketujuhbelas Kelurahan/Kepenghuluan tersebut secara keseluruhan meliputi 99 RW dan 319 RT.

4. Visi dan Misi Kecamatan Bagan Sinembah

Visi merupakan pandangan jauh ke depan kemana organisasi pemerintah harus dibawah dan diarahkan agar dapat berkarya secara konsisten dan tetap eksis, antisipatif, inovatif serta produktif . visi juga merupakan gambaran cita dan cinta yang ingin diwujudkan oleh segenap anggota organisasi.

Bagi suatu organisasi, visi memiliki peran memberikan arah, menciptakan kesadaran untuk mengendalikan dan mengawasi, mendorong anggota organisasi untuk menunjukkan kinerja yang lebih baik, menggalakan anggota untuk bersaing, menciptakan daya dorong untuk perubahan dan mempersatukan anggota organisasi. Visi Kecamatan Bagan Sinembah “*Terwujudnya Kecamatan Bagan Sinembah Sejahtera, Aman, Wirausaha, Indah, Tertib (Kota Sawit)*”.

Visi Kecamatan Bagan Sinembah melalui :

- a. Terwujudnya tingkat pendapatan bagi masyarakat Kecamatan Bagan Sinembah.
- b. Tingginya tingkat pendidikan.
- c. Terwujudnya infrastruktur.

- d. Terwujudnya Tingkat Kesehatan Masyarakat.
- e. Tingginya Angka Harapan Hidup dan Kualitas Pelayanan Sosial yang baik.
- f. Terwujudnya Tingkat Kemakmuran Masyarakat di Kecamatan Bagan Sinembah.

Misi Kecamatan Bagan Sinembah melalui :

- a. Mewujudkan Pemerintah yang handal, bersih, dan berwibawa.
- b. Mewujudkan Masyarakat yang berbudaya melayu yang berlandaskan Iman dan Taqwa.
- c. Mewujudkan Sumber Daya Manusia yang berkualitas dan meningkatkan derajat kesehatan Masyarakat.
- d. Meningkatkan Ekonomi Masyarakat melalui Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat.
- e. Mewujudkan infrastruktur dalam meningkatkan pelayanan pada masyarakat baik sector perkebunan, pertanian, peternakan, dan lain-lain.

5. Keadaan Demografis

Secara menyeluruh Jumlah penduduk wilayah kecamatan Bagan Sinembah sampai dengan akhir Desember 2015 adalah sebanyak 63.014 jiwa, dengan perincian sebagai berikut :

Tabel IV.1
Jumlah Penduduk Kecamatan Bagan Sinembah
Pada Tahun 2015

No	Kepenghuluan/Kelurahan	Jumlah Penduduk		Jumlah KK
		Laki-Laki	Perempuan	
1	Kel. Bagan Batu Kota	6691	6530	2708
2	Kel. Bahtera Makmur Kota	2061	1959	1195
3	Kep. Bagan Batu	5946	6023	1600
4	Kep. Bahtera Makmur	1846	2420	2100
5	Kep. Pelita	877	782	930
6	Kep. Suka Maju	482	522	611
7	Kep. Gelora	1098	995	921
8	Kep. Bagan Manunggal	1179	1131	1566
9	Kep. Bagan Sapta Permai	864	844	882
10	Kep. Bakti Makmur	2382	2237	4549
11	Kep. Jaya Agung	881	945	1600
12	Kep. Bhayangkara Jaya	405	396	640
13	Kep. Meranti Makmur	804	963	1542
14	Kep. Bagan Batu Barat	2964	2925	1400
15	Kep. Jadi Makmur	1060	979	2039
16	Kep. Murini Makmur	1013	1385	1200
17	Kep. Bakti Jaya	724	701	970
Jumlah		31277	31737	15954

Sumber: Kantor Camat Bagan Sinembah tahun 2018

Berdasarkan data yang tersaji di atas, menunjukkan bahwa penduduk kecamatan Bagan Sinembah berdasarkan jenis kelamin yang terbanyak adalah laki-laki sebesar 31.277 jiwa dan perempuan sebanyak 31.737 jiwa, dengan laju pertumbuhan penduduk (LPP) tahun 2013 adalah sebagai berikut: 697 jiwa.

6. Keadaan Demografi Menurut Usia

Untuk melihat kondisi penduduk Kecamatan Bagan Sinembah penulis mencoba mengilustrasikan berdasarkan kelompok umur dan jumlah penduduk pada tabel IV sebagai berikut:

Tabel IV.2
Usia Penduduk Kecamatan Bagan Sinembah
Pada Tahun 2015

No.	Kelompok Usia	Frekuensi	Persentase
1	0 – 6 Tahun	8.983 Jiwa	14,2 %
2	7 – 12 Tahun	9.932 Jiwa	15,7 %
3	13 – 18 Tahun	10.109 Jiwa	16 %
3	19 – 24 Tahun	10.891 Jiwa	17,2 %
4	25 – 55 Tahun	12.345 Jiwa	19,5 %
5	56 – 79 Tahun	7.789 Jiwa	12,3 %
6	80 Tahun Keatas	2.965 Jiwa	4,7 %
Jumlah		63.014 Jiwa	100 %

Sumber :Kantor Kecamatan Bagan Sinembah tahun 2018

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa mayoritas penduduk kecamatan Bagan Sinembah adalah kelompok umur 25 – 55 tahun dan 19 – 24

tahun. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat seks ratio kecamatan Bagan Sinembah cukup tinggi.

7. Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan masyarakat yang berperan meningkatkan kualitas hidup. Kecenderungannya semakin tinggi pendidikan suatu masyarakat, maka akan semakin baik kualitas sumberdaya manusia. Oleh karena itu, sarana dan prasarana serta jumlah penduduk menurut pendidikan pada tahun 2015 di Kecamatan Bagan Sinembah akan disajikan pada tabel IV.3 sebagai berikut :

Tabel IV.3
Sarana dan Prasarana Pendidikan Di Kecamatan Bagan Sinembah
Pada Tahun 2015

No	Sekolah	Jumlah Sekolah	Jumlah Murid	Jumlah Guru
1	Taman Kanak-Kanak (TK)	39 buah	1.564 orang	147 orang
2	Sekolah Dasar Negeri	13 buah	4.888 orang	147 orang
3	Sekolah Dasar Swasta Umum	12 buah	3.542 orang	141 orang
4	Sekolah Dasar Swasta Islam	8 buah	1.468 orang	66 orang
5	Sekolah Dasar Swasta Katholik	1 buah	471 orang	19 orang
6	Sekolah Dasar Swasta Budha	1 buah	221 orang	21 orang
7	Sekolah Luar Biasa (SLB)	1 buah	17 orang	7 orang
8	SMP Negeri	4 buah	1.936 orang	111 orang
9	SMP Swasta Umum	7 buah	1.514 orang	90 orang
10	SMA Negeri	5 buah	2.689 orang	129 orang
11	SMA Swasta Umum	4 buah	809 orang	64 orang
12	SMA Swasta Islam	6 buah	484 orang	75 orang
13	SMK Swasta	3 buah	1.450 orang	75 orang
14	Akademi Swasta	2 buah	915 orang	33 orang
15	Kursus-Kursus Keterampilan	5 buah	415 orang	9 orang

Sumber : Data Monografi Kecamatan Bagan Sinembah tahun 2018

Berdasarkan tabel IV.3 di atas, terlihat bahwa sarana dan prasarana pendidikan yang disediakan pemerintah sudah cukup dan dapat mengakomodir kebutuhan masyarakat setempat di bidang pendidikan. Hal ini didukung pula terdapat Sekolah Luar Biasa (SLB) pada tingkat dasar yang dikhususkan bagi orang-orang yang memiliki keterbatasan dalam kemampuan berpikir (terbelakang) sehingga diharapkan dapat memberikan kemandirian dan pola hidup yang normal.

Sedangkan lembaga non formal lainnya seperti kursus-kursus keterampilan yang diharapkan dapat memberdayakan masyarakat sehingga memiliki keahlian yang nantinya dapat menjadikan sumberdaya yang mandiri untuk Kecamatan Bagan Sinembah.

Dengan terpenuhi sarana dan prasarana pendidikan diharapkan dapat meningkatkan sumberdaya manusia di Kecamatan Bagan Sinembah sehingga dapat mengurangi beban pemerintah dalam meningkatkan kemandirian masyarakat.

8. Mata Pencaharian

Sebagian besar masyarakat Kecamatan Bagan Sinembah bermata pencaharian sebagai petani. Dari sektor pertanian ini membutuhkan tenaga kerja cukup banyak, sehingga sebagian besar masyarakat memilih tinggal di lingkungannya. Namun sebagian juga bekerja dibidang lain dan memilih bekerja di daerah lain. Dari keadaan tersebut dapat dikatakan bahwa mobilitas penduduk tidak hanya terbatas pada sektor pertanian saja, tetapi ada yang bekerja dibidang pedagang, pegawai negeri sipil, TNI/POLRI, buruh dan lain-lain.

Untuk melihat kondisi mata pencaharian Kecamatan Bagan Sinembah penulis mencoba mengilustrasikan pada tabel IV.4 sebagai berikut:

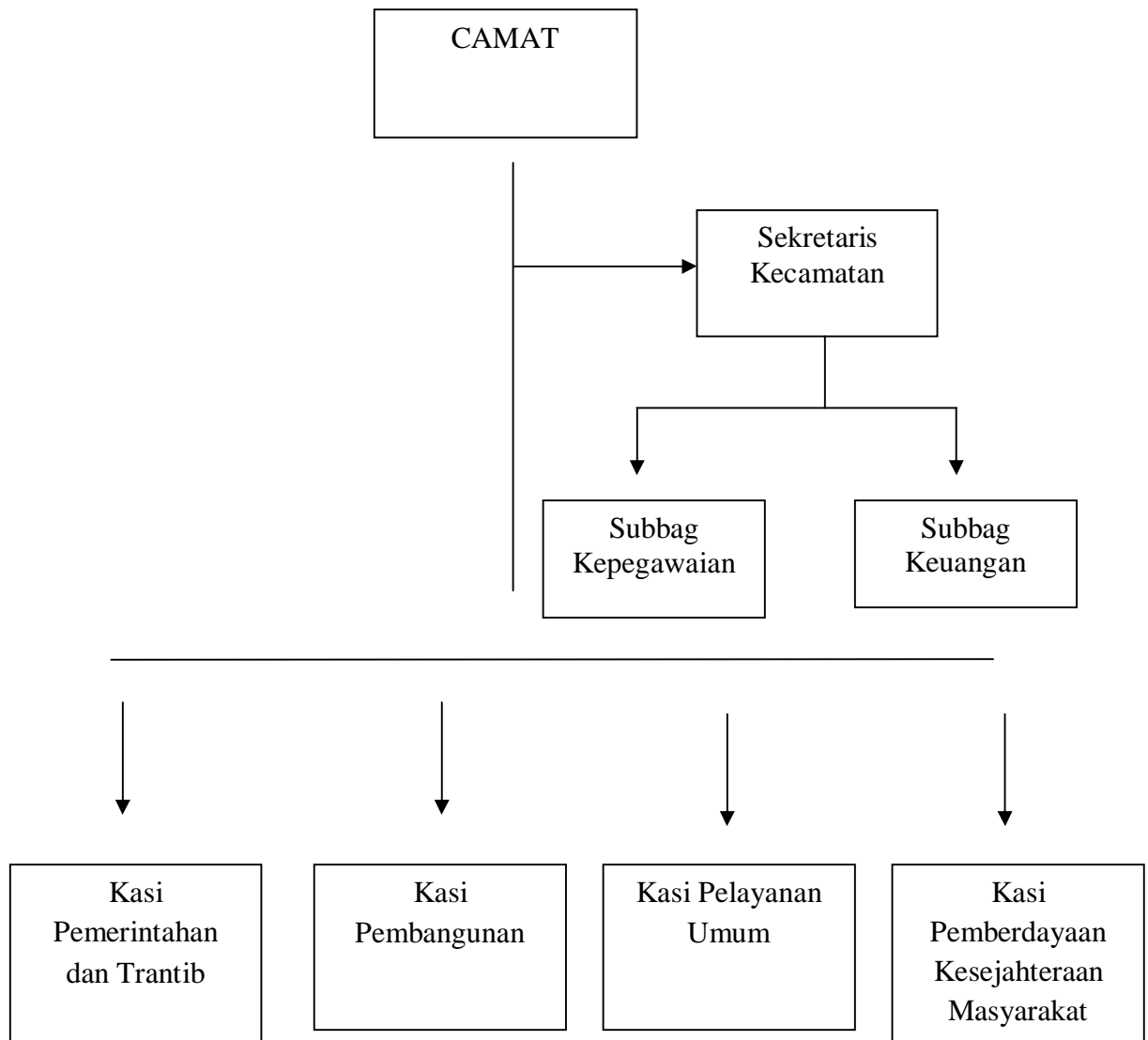
Tabel IV.4
Penduduk Menurut Mata Pencaharian
Pada Tahun 2015

No	Mata Pencaharian	Frekuensi	Persentase
1	Petani	10.946	47,17 %
2	Pengusaha Sedang/Besar	1.411	6 %
3	Pengrajin/Industri kecil	45	0,19 %
4	Buruh Industri	105	0,45 %
5	Buruh Bangunan	8.291	35,7 %
6	Buruh perkebunan (besar+kecil)	388	1,67 %
7	Pedagang	701	3,02 %
8	Pengangkutan	651	2,80 %
9	Pegawai Negeri Sipil	569	2,45 %
10	ABRI	56	0,24 %
11	Peternak	42	0,18 %
Jumlah		23.205	100 %

Sumber : Kantor Kecamatan Bagan Sinembah tahun 2018

Berdasarkan tabel IV.4 di atas, dapat diketahui bahwa pada umumnya masyarakat kecamatan Bagan Sinembah bermata pencaharian sebagai petani kelapa sawit dan buruh bangunan. Dan mata pencaharian yang paling sedikit dimiliki oleh masyarakat Kecamatan Bagan Sinembah yaitu peternak.

9. Struktur Organisasi Kecamatan Bagan Sinembah Kabupaten Rokan Hilir, Provinsi Riau.



Gambar IV.1

Sumber : Kecamatan Bagan Sinembah Kabupaten Rokan Hilir Pada Tahun 2018

10. Data Monografi Kepenghuluan Suka Maju

a. Bidang Pemerintahan

1) Luas dan Batas Wilayah

Luas Wilayah : 611 Ha.

Batas Wilayah :

- (a). Sebelah Utara berbatasan dengan Kep. Bahtera Makmur dan Kep Pelita.
- (b). Sebelah Selatan berbatasan dengan Kepenghuluan Bakti Makmur.
- (c). Sebelah Barat berbatasan dengan Kepenghuluan Meranti Makmur
- (d). Sebelah Timur berbatasan dengan Kepenghuluan Jaya Agung.

b. Kondisi Geografis

Suhu Rata – Rata 32°C.

c. Orbit Jarak Dari Pusat Pemerintahan.

Tabel IV.5
Orbit jarak dari pusat pemerintahan ke kepanghuluan suka maju
tahun 2018

No	Orbit jarak	Kilo Meter (KM)
1	Jarak dari pusat pemerintah kecamatan	2 Km
2	Jarak dari Pusat Pemerintah Kabupaten	160 Km
3	Jarak dari Pusat Pemerintahan Provinsi	280 Km

Sumber kantor penghulu suka maju tahun 2018.

Berdasarkan tabel di atas jarak kepenghuluan suka maju ke pusat pemerintahan Kecamatan berjarak 2 km, sedangkan ke pusat pemeritahan Kabupaten berjarak 160 km dan jarak ke pusat pemerintahan Provinsi 280 km.

d. Pertanian

Tabel IV.6
Luas pertanian di kepenghuluan Suka Maju Tahun 2018

No	Lahan	Hektar (Ha)	Persentase
1	Lahan perkebunan	550 Ha	90 %
2	Lahan Perumahan	50 Ha	8,1 %
3	Lahan Kas Desa	4 Ha	0,6 %
4	Lahan Fasilitas Umum	6 Ha	0,98 %
5	Lahan Pemakaman	1 Ha	0,16 %
Jumlah		611 Ha	100 %

Sumber kantor Penghulu Suka Maju 2018.

Berdasarkan tabel di atas luas pertanian di kepenghuluan suka maju mayoritas adalah lahan perkebunan dengan luas 550 Ha atau 90%.

e. Perangkat Kepenghuluan

Tabel IV.7
Perangkat Kepenghuluan Suka Maju Tahun 2018.

No	Perangkat Kepenghuluan	Frekuensi	Persentase
1	Kelapa Urusan	5 Orang	26,3 %
2	Kepala Dusun	2 Orang	10,5 %
3	Ketua RW	4 Orang	21 %
4	Ketua RT	8 Orang	42,1 %
	Jumlah	19 Orang	100 %

Sumber kantor Penghulu Suka Maju tahun 2018.

Berdasarkan tabel IV.7 di atas perangkat kepenghuluan suka maju berjumlah 19 orang terdiri dari, Kepala Urusan 5 orang, Kepala dusun 2 orang, Ketua RT 8 orang, dan Ketua RW 19 orang.

f. Lembaga Kepenghuluan

Tabel IV.8
Lembaga kepenghuluan Suka Maju Tahun 2018

No	Lembaga	Frekuensi	Persentase
1	BPK	5 Orang	8,3 %
2	LPM	15 Orang	25 %
3	PKK	40 Orang	66,6 %
	Jumlah	60 Orang	100 %

Sumber kantor Penghulu Suka Maju tahun 2018

Berdasarkan tabel IV.8 di atas lembaga kepenghuluan suka maju berjumlah 60 orang terdiri dari BPK 5 orang, LPM 15 orang, dan PKK 40 orang.

g. Bidang Kependudukan.

1). Jumlah penduduk menurut jenis kelamin

Gambar IV.9**Jumlah penduduk di Kepenghuluan Suka Maju Tahun 2018.**

No	Jenis Kelamin	Jiwa	Persentase
1	Laki laki	510 Jiwa	48,5 %
2	Perempuan	541 Jiwa	51,4 %
Jumlah		1051 Jiwa / 290 KK	100 %

Sumber kantor Penghulu Suka Maju Tahun 2018

Berdasarkan tabel IV.9 di atas mayoritas penduduk di kepenghuluan suka maju adalah Perempuan dengan jumlah 541 jiwa atau 51,4 % dan Laki-laki sebanyak 510 jiwa atau 48,5 %.

2) Menurut Kelompok Usia

Gambar IV.10**Jumlah penduduk menurut kelompok usia di kepenghuluan Suka Maju Tahun 2018.**

No	Usia	Frekuensi	Persentase
1	0 s/d 5 tahun	123 Jiwa	11,7 %
2	6 s/d 12 tahun	144 Jiwa	13,7 %
3	13 s/d 16 tahun	108 Jiwa	10,2 %
4	17 s/d 25 tahun	170 Jiwa	16,17 %
5	16 s/d 40 tahun	212 Jiwa	20,17 %
6	41 s/d 55 tahun	234 Jiwa	22,26 %
7	56 tahun keatas	60 Jiwa	5,70 %
Jumlah		1051	100 %

Sumber kantor Penghulu Suka Maju tahun 2018

Berdasarkan tabel IV.10 di atas dapat dilihat bahwa mayoritas penduduk kecamatan Bagan Sinembah adalah kelompok umur 41-55 tahun dengan jumlah 234 jiwa dan 16-20 tahun dengan jumlah 212 jiwa.

3) Menurut Agama

Gambar IV.11**Jumlah penduduk menurut Agama di kepenghuluan Suka Maju Tahun 2018.**

No	Agama	Frekuensi	Persentase
1	Islam	1043 Orang	99,2 %
2	Kristen	8 Orang	0,76 %
3	Khatolik	-	-
4	Hindu	-	-
5	Budha	-	-
	Jumlah	1051 Orang	100 %

Sumber kantor Penghulu Suka Maju tahun 2018

Berdasarkan tabel IV.11 di atas mayoritas penduduk kepenghuluan Suka Maju beragama Islam atau 99,2 % dan beragama Kristen 8 orang atau 0,76 %.

4) Menurut Mata Pencaharian

Gambar IV.12**Jumlah penduduk menurut kelompok Mata Pencaharian di Kepenghuluan Suka Maju Tahun 2018.**

No	Profesi	Orang	Persentase
1	Petani	198 Orang	56,7 %
2	Pedagang/Wiraswasta	46 Orang	13,1 %
3	Buruh	90 Orang	25,7 %
4	Jasa	12 Orang	3,4 %
5	TNI/POLRI	3 Orang	0,8 %
	Jumlah	349 Orang	100 %

Sumber kantor Penghulu Suka Maju tahun 2018

Berdasarkan tabel IV.12 penduduk Suka maju mayoritas berprofesi sebagai petani dengan jumlah 198 orang (56,7%) dan yang paling sedikit berprofesi sebagai TNI/POLRI sebanyak 3 orang (0,8%).

5) Menurut Tingkat Pendidikan

Gambar IV.13
Jumlah penduduk menurut tingkat pendidikan di
kepenghuluan Suka Maju Tahun 2018.

No	Tingkat Pendidikan	Orang	Persentase
1	Tidak Tamat SD	320 Orang	35,8 %
2	SD	182 Orang	20,3 %
3	SMP	196 Orang	21,9 %
4	SMA	153 Orang	17,1 %
5	Akedemi	22 Orang	2,46 %
6	Sarjana	20 Orang	2,23 %
	Jumlah	893 Orang	100 %

Sumber kantor Penghulu Suka Maju tahun 2018.

Berdasarkan tabel IV.13 tingkat pendidikan di kepenghuluan suka maju mayoritas tidak tamat SD sebanyak 320 orang atau 35,8%. Dapat dikatakan sumber daya manusia di kepenghuluan suka maju rendah.

11. Visi dan Misi kepenghuluan Suka Maju

a. Visi

Visi : “Terwujudnya Kepenghuluan yang Maju dan Sejahtera”

Dengan Visi yang saya buat, jika saya terpilih dan diberi amanah oleh masyarakat Kepenghuluan Suka Maju, saya ingin membawa Desa Suka

Maju ini tidak hanya desanya yang maju, tetapi juga masyarakatnya sejahtera.

Untuk mewujudkan Visi tersebut, perlu langkah atau misi yang jelas sebagai cara untuk mencapai visi yang kita buat agar dapat terlaksana dan berhasil.

b. Misi

Misi :

- 1) Meningkatkan infrastruktur dan prasarana lainnya yang berbasis pemerataan pembangunan.
- 2) meningkatkan fasilitas pendidikan, baik umum dan keagamaan guna meningkatkan sumberdaya manusia yang mumpuni dan berakhlaq.
- 3) Mengembangkan dan Meningkatkan sektor-sektor penunjang perekonomian untuk meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat

Secara umum, kepenghuluan Suka Maju saat ini sudah memiliki infrastruktur dan fasilitas yang sudah cukup memadai, baik itu infrastruktur jalan dan jembatan sebagai akses utama perekonomian masyarakat juga fasilitas-fasilitas lainnya seperti fasilitas pemerintahan, fasilitas pendidikan, fasilitas keagamaan dan fasilitas olah raga dan fasilitas umum lainnya. meskipun demikian tetap masih banyak yang perlu kita tingkatkan dari berbagai fasilitas tersebut.

Sasaran dari Visi dan Misi tersebut adalah :

- 1) Bidang Pembangunan

Meningkatkan pembangunan infrastruktur kepenghuluan, meningkatkan sumber daya alam, meningkatkan peran serta masyarakat, lembaga kemasyarakatan dan organisasi kemasyarakatan seperti BPKep, LPM, RT/RW, PKK, Posyandu, Karang Taruna, Remaja Masjid dan organisasi kemasyarakatan lainnya.

dilaksanakan untuk mencapai beberapa sasaran :

- (a) Terwujudnya pemerataan pembangunan disegala bidang yang dapat dinikmati seluruh masyarakat.
- (b) Meningkatkan pertumbuhan perekonomian masyarakat yang berdampak pada meningkatnya kesejahteraan masyarakat.
- (c) Mengoptimalkan sumber daya alam dan sumber-sumber kekayaan kepenghuluan.

2) Bidang Pemerintahan

Menciptakan system pemerintahan yang baik dan demokratis, efektif dan tranparans.

Dilaksanakan untuk mencapai sasaran :

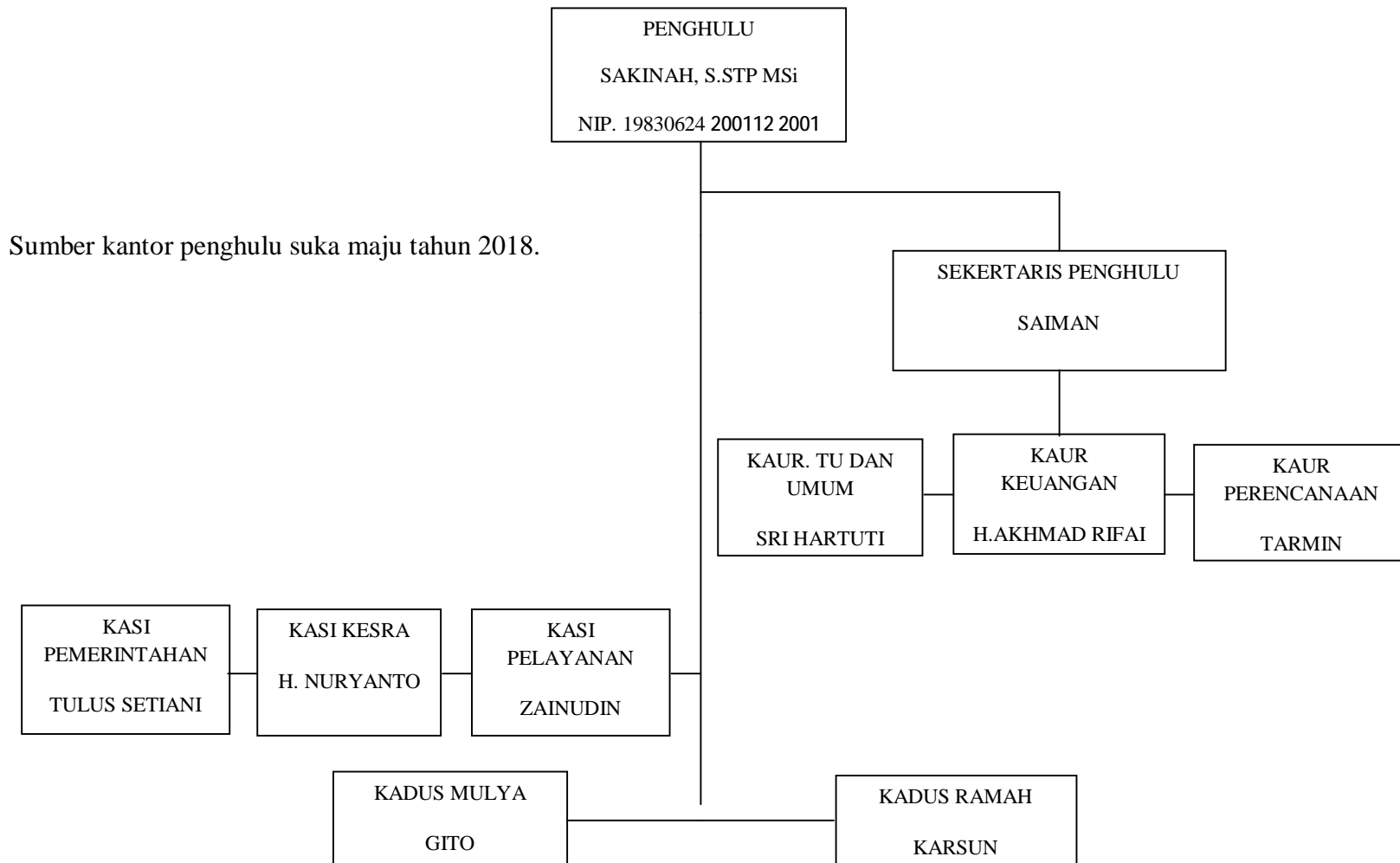
- (a) Meningkatkan kinerja aparatur pemerintahan yang baik dan bersih.
- (b) Meningkatkan profesionalisme aparatur pemerintahan.
- (c) Meningkatkan kualitas pelayanan public sesuai standard mutu pelayanan yang berorientasi pada kepuasan masyarakat.

3) Bidang Kemasyarakatan

Menciptakan ketentraman, ketertiban dan kerukunan masyarakat serta meningkatkan perekonomian masyarakat kepenghuluan.

12. Struktur Organisasi Kepenghuluan Suka Maju

Gambar IV.2



13. Deskripsi Data Narasumber di Kepenghuluan Suka Maju

Berdasarkan penelitian yang telah dikumpulkan melalui observasi dan wawancara terhadap narasumber penelitian, selanjutnya dapat diperoleh data-data yang berhubungan dengan karakteristik responden menurut karakter jenis kelamin, tingkat pendidikan, pekerjaan dan umur.

Selain itu, data primer penelitian berupa jawaban-jawaban atas pertanyaan yang diajukan kepada narasumber terkait dengan Efektivitas Program Bantuan Rumah Layak Huni Untuk Masyarakat Miskin di Kepenghuluan suka maju Dusun Ramah Kecamatan Bagan Sinembah Kabupaten Rokan Hilir Riau dan juga akan di analisis secara objektif sebagai bentuk hasil dan pembahasan penelitian.

Bagaimana karakteristik dan jawaban para narasumber penelitian yang ada digunakan sebagai sumber pengumpulan data penelitian ini selanjutnya disajikan secara sistematis sebagaimana penjelasan-penjelasan yang diuraikan pada ulasan-ulasan berikut ini :

a. Narasumber menurut Jenis kelamin

Berdasarkan jenis kelamin, responden dikelompokkan menjadi dua kelompok yaitu narasumber yang berjenis kelamin laki-laki dan narasumber yang berjenis kelamin perempuan pada tabel dibawah ini :

Tabel IV.14
Narasumber Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
1.	Laki-Laki	5	83,3 %
2.	Perempuan	1	16,6%
	Jumlah	6	100 %

Sumber : Hasil Penelitian Tahun 2018

Berdasarkan Tabel IV.14 di atas dapat kita lihat bahwa mayoritas narasumber berasal dari jenis kelamin laki-laki dengan frekuensi sebanyak 5 orang dengan persentase 83,3 %, dan narasumber perempuan dengan frekuensi 1 orang persentase 16,6 %.

b. Narasumber berdasarkan pekerjaan

Berdasarkan pekerjaan narasumber dikelompokkan menjadi dua kategori yaitu, Buruh Tani dan PNS/Honor. Pada table IV.15 ini kita akan melihat persentase untuk masing-masing kategori tersebut menurut pekerjaan yang dimiliki peserta wawancara.

Tabel IV.15**Narasumber Berdasarkan Pekerjaan**

No	Pekerjaan	Frekuensi	Persentase
1.	Buruh Tani	3	50%
2.	PNS/Honor	3	50%
3.	Wiraswasta/usaha	0	0%
	Jumlah	6	100%

Sumber : Hasil Penelitian Tahun 2018

Berdasarkan tabel di atas dapat kita lihat bahwa dalam penyebaran wawancara kepada narasumber yang memiliki pekerjaan sebagai Buruh Tani dengan frekuensi sebanyak 3 orang atau 50 %, tingkat pekerjaan sebagai PNS/Honor sebanyak 3 orang atau 50 % dan Wiraswasta/usaha dengan frekuensi sebanyak 0 orang atau 0 %.

c. Narasumber berdasarkan Pendidikan

Berdasarkan pendidikan, narasumber dikelompokkan dalam 4 kategori yaitu narasumber yang berpendidikan SD, narasumber yang berpendidikan SMP narasumber yang berpendidikan SMA dan narasumber yang berpendidikan STRATA1 Hal ini dapat dilihat pada Tabel IV.16 di bawah ini:

Tabel IV.16
Narasumber Berdasarkan Pendidikan

No	Pendidikan	Frekuensi	Persentase
1.	SD	1	20%
2.	SMP	1	20%
3.	SMA	2	30%
4.	SARJANA	2	30 %
	Jumlah	6	100 %

Sumber : Hasil Penelitian Tahun 2018

Berdasarkan tabel IV.16 dapat dilihat bahwa narasumber yang berpendidikan SD sebanyak 1 orang berpendidikan SMP sebanyak 1 orang , narasumber yang berpendidikan SMA sebanyak 2 orang narasumber yang berpendidikan SARJANA sebanyak 2 orang.

Tabel IV.17
Narasumber Berdasarkan Umur

No	Umur	Frekuensi	Persentase
1.	< 20 Tahun	0	0%
2.	21-30 Tahun	0	0%
3	31-40 Tahun	3	50%
4	41-50 Tahun	3	50%
5	>50 Tahun	0	0%
	Jumlah	6	100 %

Sumber: Hasil Penelitian Tahun 2018

Berdasarkan Tabel IV.17 diatas dapat dilihat bahwa mayoritas narasumber yang memiliki umur kurang dari 20 tahun tidak ada, umur 21-30 tahun sebanyak 0 orang dengan persentase 0 persen, umur 31-40 tahun sebanyak 3 orang dengan

persentase 50 persen, umur 41-50 tahun sebanyak 3 orang dengan persentase 50 persen, umur lebih dari 50 tahun sebanyak 0 orang dengan persentase 0 persen.

14. Daftar Penerima Rumah Layak Huni di Kepenghuluan Suka Maju.

Tabel IV.18

No	Nama	Umur	Agama	Pekerjaan	Alamat
1	Rudi hartono	48 Thn	Islam	Buruh tani	JL.MANGGA RT.03 RW.02
2	Sumarto	68 Thn	Islam	Petani	JL.NANGKA RT.04 RW.02
3	Surya darma	37 Thn	Islam	Petani	JL.SALAK RT.04 RW.02
4	Nurlely	51 Thn	Islam	IRT	JL.DURIAN RT.01 RW.01
5	Gito	31 Thn	Islam	Wiraswasta	JL.DURIAN RT.01 RW.01

Sumber : Kantor Penghulu Suka Maju Tahun 2018

Berdasarkan tabel IV.18 di atas penerima bantuan rumah layak huni di kepenghuluan suka maju berjumlah 5 orang.

15. Deskripsi Hasil Wawancara Narasumber.

a. Program Bantuan Rumah Layak Huni di Kepenghuluan Suka Maju

Kepenghuluan suka maju merupakan salah satu kepenghuluan yang mendapatkan bantuan program rumah layak huni dari pemerintah.

Secara rinci, peneliti memaparkan sasaran program rumah layak huni, ketepatan sasaran waktu dan ketepatan mutu dikepenghuluan suka maju sebagai berikut :

1) Ketepatan Sasaran

Berdasarkan hasil wawancara peneliti yang diperoleh dari Sakinah, STTP. M.si. sebagai camat bagan sinembah dan sebagai penghulu di kepenghuluan suka maju pada Senin tanggal 13 Agustus 2018. Beliau mengatakan dalam proses penerima bantuan rumah layak huni di kepenghuluan suka maju sudah sesuai dengan kreiteria/persyaratan yang sudah ditetapkan dan sudah diseleksi berdasarkan syarat-syarat yang berhak mendapatkan bantuan rumah layak huni.

Program rumah layak huni ini sangat membantu masyarakatnya yang belum memiliki rumah atau memiliki rumah yang tidak layak huni, sehingga dalam penerimaan batuan harus benar-benar tepat sasaran dan sesuai kriteria yang sudah ditentukan.

Walaupun masih ada masyarakat yang kurang mampu di kepenghuluan suka maju yang belum mendapatkan batuan rumah layak huni namun beliau mengatakan program ini sudah cukup efektif.

Menurut H.Darsono SE dalam hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 13 Agustus 2018 sebagai sekertaris camat bagan sinembah mengatakan bahwa semua penerima bantuan rumah layak huni di kepenghuluan suka maju sudah berdasarkan kriteria yang berhak mendapatkan bantuan, dan mereka juga sudah menjalankan tugas dengan semaksimal mungkin dengan bekerjasama dengan kepenghuluan agar penerima bantuan betul-betul masyarakat yang membutuhkan.

Hasil wawancara yang dilakukan kepada Saiman sebagai sekretaris desa di kepenghuluan suka maju pada tanggal 15 Agustus 2018 mengatakan bahwa untuk menentukan siapa penerima bantuan rumah layak huni perangkat desa mengadakan musyawarah dalam penentuan penerimaan bantuan rumah layak huni ini, sehingga disleksi dengan cara yang sudah ditentukan agar program ini tepat sasaran.

Wawancara yang dilakukan kepada Sumarto sebagai masyarakat di kepenghuluan suka maju yang mendapatkan bantuan rumah layak huni pada tanggal 19 Agustus 2018 mengatakan bahwa program ini sudah tepat sasaran, karena dirinya termasuk salah satu masyarakat yang kurang mampu yang mendapatkan bantuan rumah layak huni tersebut, dia sangat berterimakasih kepada pemerintah karena adanya program tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada Rudi hartono pada tanggal 19 Agustus 2018 sebagai masyarakat di kepenghuluan suka maju yang mendapatkan bantuan rumah layak huni mengatakan bahwa ada masyarakat yang digolongkan mampu mendapatkan bantuan rumah layak huni tersebut yaitu RT dikepenghuluan suka maju, Rudi hartono mengatakan masih ada masyarakat yang lebih membutuhkan bantuan rumah tersebut. Walaupun beberapa penerima bantuan rumah layak huni yang lain sudah tepat sasarnya.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada surya dharmas pada tanggal 19 Agustus 2018 sebagai masyarakat di kepenghuluan suka maju yang mendapatkan bantuan rumah layak huni mengatakan bahwa

penerima bantuan rumah layak huni dikepenghuluan suka maju adalah masyarakat yang kurang mampu yang belum memiliki rumah layak huni, sehingga program bantuan rumah layak huni ini dapat dikatakan sudah cukup maksimal dan tepat sasaran.

2). Ketepatan Waktu.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti yang diperoleh dari Sakinah, STTP. M.si. sebagai camat bagan sinembah dan sebagai penghulu di kepenghuluan suka maju pada Senin tanggal 13 Agustus 2018. Beliau mengatakan dalam proses keberhasilan program tersebut memakan waktu yang cukup lama, karena penerima bantuan harus membuat permohonan bantuan rumah layak huni kepada kepenghuluan dengan persyaratan yang sudah ditentukan, kemudian diseleksi oleh penyelenggara, dan masyarakat yang berhak menerima bantuan akan segera dibangun rumah layak huni di atas tanah miliknya, dan dalam proses pembangunannya memerlukan waktu yang tidak sebentar. Walaupun Pemerintah daerah menetapkan waktu 40 hari dalam pengerjaan, namun nyata nya waktu itu tidak cukup yang disebabkan oleh pencairan dana yang bertahap dan kondisi alam.

Menurut H.Darsono SE dalam hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 13 Agustus 2018 sebagai sekertaris camat bagan sinembah mengatakan bahwa dalam proses implementasi program bantuan rumah layak huni ini harus mengikuti tahapan tahapan dan prosedur yang sudah di tentukan, seperti dalam pencairan dana yang bertahap sehingga dalam ketepatan waktu tidak dapat ditentukan oleh pihak kecamatan.

Hasil wawancara yang dilakukan kepada Saiman sebagai sekretaris desa di kepenghuluan suka maju pada tanggal 15 Agustus 2018 mengatakan bahwa pembangunan rumah layak huni membutuhkan waktu hampir 2 bulan. Waktu 2 bulan itu dikatakan tidak terlalu lama karena banyaknya proses yang harus dilakukan.

Wawancara yang dilakukan kepada Sumarto sebagai masyarakat di kepenghuluan suka maju yang mendapatkan bantuan rumah layak huni pada tanggal 19 Agustus 2018 mengatakan bahwa waktu dalam pembangunan bantuan rumah layak huni tersebut memakan waktu yang lama sehingga ia kesulitan mencari tempat tinggal sementara sewaktu rumah beliau dalam proses pembangunan.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada Rudi Hartono pada tanggal 19 Agustus 2018 sebagai masyarakat di kepenghuluan suka maju yang mendapatkan bantuan rumah layak huni mengatakan bahwa waktu dalam pembangunan rumah sederhana layak huni menjadi lama disebabkan dalam proses pencairan dana yang bertahap sehingga tidak bisa membeli bahan-bahan material yang dibutuhkan untuk membangun.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada Surya Dharma pada tanggal 19 Agustus 2018 sebagai masyarakat di kepenghuluan suka maju yang mendapatkan bantuan rumah layak huni mengatakan bahwa waktu dalam pembangunan rumah layak huni cukup lama karena terhalang pencairan dana.

3). Ketepatan Mutu.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti yang diperoleh dari Sakinah, STTP. M.si. sebagai camat bagan sinembah dan sebagai penghulu di kepenghuluan suka

maju pada Senin tanggal 13 Agustus 2018. Beliau mengatakan mutu dalam pembangunan rumah layak huni sudah mengikuti petunjuk teknis yang ada dalam Peraturan bupati No 19 Tahun 2014. Sehingga bangunan dikatakan layak dan baik untuk dihuni.

Menurut H.Darsono SE dalam hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 13 Agustus 2018 sebagai sekretaris camat bagan sinembah mengatakan bahwa bangunan rumah layak huni sudah memenuhi kereteria rumah sederhana yang layak dan sudah dikatakan bermutu.

Hasil wawancara yang dilakukan kepada Saiman sebagai sekretaris desa di kepenghuluan suka maju pada tanggal 15 Agustus 2018 mengatakan bahwa bangunan rumah layak huni lengkap dengan kamar tidur, MCK (mandi,cuci,kakus) dan dikerjakan oleh tukang yang professional sehingga memiliki mutu yang baik.

Wawancara yang dilakukan kepada Sumarto sebagai masyarakat di kepenghuluan suka maju yang mendapatkan bantuan rumah layak huni pada tanggal 19 Agustus 2018 mengatakan bahwa bangunan rumah layak huni memiliki kualitas yang baik,berlantaikan keramik,beratapkan seng,dan bangunan permanen sehingga sangat layak untuk dihuni.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada Rudi hartono pada tanggal 19 Agustus 2018 sebagai masyarakat di kepenghuluan suka maju yang mendapatkan bantuan rumah layak huni mengatakan bahwa bangunan rumah layak huni yang dia tempati sekarang sudah lebih baik dari rumah yang ditempatinnya dulu, bangunannya pun bermutu, lebih sehat dan layak untuk dihuni.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada surya dharma pada tanggal 19 Agustus 2018 sebagai masyarakat di kepenghuluan suka maju yang mendapatkan bantuan rumah layak huni mengatakan bahwa bangunan rumah layak huni sudah memenuhi standart bangunan pada umum nya.

B. Pembahasan

Efektivitas Program Bantuan Rumah Sederhana Layak Huni di kepenghuluan suka maju Kecamatan Bagan Sinembah Kabupaten Rokan Hilir, Riau tidak terlepas kaitannya dengan implementasi kebijakam Peraturan Bupati Rokan Hilir Nomor 19 Tahun 2014 tentang Pedoman Pelaksanaan Pembangunan Bidang Pemukiman dan Prasarana Desa Kabupaten Rokan Hilir.

Pada konteks Efektivitas hasil penelitian menunjukkan bahwa dikepenghuluan suka maju pelaksanaan program bantuan rumah layak huni belum optimal. Tidak adanya transparansi antara perangkat Desa (POKMAS) dalam memilih atau menyeleksi penerima bantuan membuat masyarakat yang tidak mendapatkan bantuan merasa tidak adil dan kecewa.

Berdasarkan hasil observasi peneliti dilapangan, memperlihatkan bahwa kurangnya tanggungjawab dari aparat pelaksana dilapangan sehingga membuat masyarakat resah, karena dalam proses pembangunan rumah sederhana layak huni hanya diberi waktu 40 hari tetapi dalam pelaksanaanya pembangunan tersebut lebih dari itu yang membuat masyarakat yang mendapatkan program bingung akan tempat tinggal selama proses pembangunan rumah tersebut. Dan selanjutnya lagi Pokmas bertanggung jawab hanya sampai pembangunan rumah selesai, tidak

bertanggung jawab berkelanjutan yang membuat masyarakat bingung jika adanya kerusakan rumah yang terjadi.

Bangunan rumah yang sudah permanen dan dilengkapi MCK (mandi,cuci,kakus) yang sehat membuat masyarakat merasakan keberhasilan program dari pemerintah daerah,walaupun masih ada berbagai kendala yang dialami dalam proses pembangun.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Camat Bagan Sinembah menyatakan bahwa Aparat Pelaksana dilapangan (Pokmas) harus memiliki komitmen yang jelas terhadap Penghulu/Lurah dan tanggungjawab kepada masyarakatnya. Dalam hal ini aparat pelaksana sudah bertanggungjawab dalam melaksanakan program pembangunan rumah sederhana layak huni tetapi Pokmas hanya bertanggungjawab proses pembangunannya saja, selanjutnya masyarakat sendiri yang bertanggungjawab akan rumah mereka apabila ada kerusakan yang terjadi.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan camat bagan sinembah menyebutkan bahwa Standar Operasional Procedure tidak dibuat oleh Pemerintah Daerah yang sebenarnya SOP tersebut bertujuan untuk menjadi acuan bagi setiap aparat dalam melaksanakan tugas pokok, fungsi dan kewenangannya masing-masing.

Tetapi Pemerintah Daerah memiliki alasan tersendiri tidak membuat SOP tersebut, alasannya karena program tersebut dilaksanakan setiap setahun sekali dan terkadang dalam setahun program tersebut tidak diadakan karena alasannya yang

tertentu, maka dari itu Pemerintah Daerah hanya mengacu kepada aturan yang sudah diberlakukan untuk pelaksanaan program tersebut.

Berdasarkan hasil observasi memperlihatkan bahwa Standar Operasional Procedure (SOP) tidak dibuat oleh Pemerintah Daerah, Pemerintah Daerah hanya mengacu kepada aturan yang telah dibuat mengenai program pembangunan rumah sederhana layak huni.

Untuk indikator Aparat pelaksana selalu melakukan koordinasi antar unit kerja untuk tercapainya program bantuan Rumah Sederhana Layak Huni sudah dilakukan koordinasi antar unit kerja untuk kelancaran pembangunan rumah tersebut.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Efektivitas Program Rumah Layak Huni di Kepenghuluan Suka Maju Kecamatan Bagan Sinembah Kabupaten Rokan Hilir maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Implementasi Program Rumah Layak Huni Di Kecamatan Bagan Sinembah Kabupaten Rokan Hilir yang berpedoman pada Undang –undang Nomor 1 Tahun 2011 tentang Perumahan dan Kawasan Pemukiman sudah berjalan dengan cukup baik sesuai dengan peraturan atau kebijakan yang telah ditetapkan.
2. Walaupun Implementasi Program Rumah Layak Huni Di Kecamatan Bagan Sinembah Kabupaten Rokan Hilir sudah berjalan cukup baik, namun masih terdapat berbagai macam hambatan – hambatan dalam proses pelaksanaan kegiatan tersebut. Adapun hambatan – hambatan tersebut yaitu:
 - a. Terjadinya keterlambatan dalam penyelesaian pembangunan rumah layak huni dari waktu yang telah ditentukan disebabkan keterlambatan datangnya bahan bangunan karena lokasi yang jauh serta faktor cuaca yang tidak mendukung.
 - b. Kurang selektifnya cara dalam penentuan penerima program rumah layak huni sehingga ada penerima dengan pendapatan yang tetap dan lebih tinggi mendapatkan bantuan.

- c. Pencairan dana yang bertahap

B. Saran

Demi tercapainya pelaksanaan Program Rumah Layak Huni Di Kepenghuluan suka Maju Kecamatan Bagan Sinembah Kabupaten Rokan Hilir yang lebih baik lagi, maka penulis memberikan saran – saran sebagai berikut:

1. Dalam penetapan penerima bantuan rumah layak huni agar lebih memperhatikan kriteria – kriteria dalam penerima bantuan, sehingga bantuan yang diberikan tepat pada sasaran yaitu kepada orang yang membutuhkan
2. Kepada para penerima bantuan hendaknya menjadikan bantuan Program Rumah Layak Huni sebagai awal untuk menciptakan rumah yang layak huni. Bantuan yang diberikan diharapkan menjadi starter untuk meningkatkan kehidupan yang lebih sejahtera.
3. Disarankan kepada Aparat Kecamatan Bagan Sinembah meningkatkan sosialisasi program bantuan rumah sederhana layak huni kepada Penghulu/Lurah dan masyarakat.
4. Disarankan kepada tim pelaksana kegiatan program bantuan rumah sederhana layak huni dimulai dari tingkat pusat sampai masyarakat agar menjalankan tugasnya masing-masing sesuai dengan keahlian dan kedudukannya, sehingga tahapan-tahapan yang dilaksanakan sesuai dengan pedoman pelaksanaan program rumah sederhana layak huni ini dapat menyentuh masyarakat yang kurang mampu serta dapat meningkatkan kesejahteraan dan ekonomi masyarakat.

5. Disarankan kepada aparat pelaksana memiliki komitmen yang jelas dan tanggungjawab terhadap pelaksanaan program. Sehingga program bantuan rumah sederhana layak huni dapat berjalan secara maksimal.
6. Pemerintah Daerah seharusnya membuat Standar Operasional Procedure (SOP) sebagai acuan bagi setiap aparat dalam melaksanakan tugas pokok, fungsi dan kewenangannya masing-masing agar pelaksanaan program bantuan rumah sederhana layak huni berjalan dengan efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, D. 2008. *Biologi Kelompok Pertanian*. PT. Grafindo Media Pratama: Jakarta.
- Edwin, Mustafa, 2007. *Proses Penelitian Kuantitatif*. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia: Jakarta.
- Muasaroh, 2010. *Pengaruh Pemanfaatan Koleksi Perpustakaan Terhadap Peningkatan Minat Baca Siswa SMA Negeri 1 Kendal*. Tesis. Universitas Negeri Sunan Kalijaga: Yogyakarta.
- Notoatmodjo, S. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Rohman, Noer, 2012. *Psikologi Pendidikan*. Sukses Offset: Yogyakarta.
- Siagian, P Sondang, 2001. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bumi Aksara: Jakarta.
- Singarimbun, Masri dan Sofian Effendi, 1989. *Metode Penelitian Surve*. LP3ES: Jakarta.
- Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta: Bandung.
- , 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta: Bandung.
- Sulistiyani, Ambar T & Rosidah. 2003. *Manajemen Sumber Daya Manusia :Konsep, Teori dan Pembangunan Dalam Konteks Organisasi Publik*. Graha Ilmu: Yogyakarta.
- Sulistiyani, Ambar, Teguh, 2004. *Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan*. Gava Media: Yogyakarta.
- The Liang Gie, 1982. *Administrasi Perkantoran modern*. ttp: Yogyakarta
- Tjokroamidjojo, Bintoro. 1990. *Perencanaan Pembangunan*. LP3S: Jakarta.
- Waluyo, 2007. *Manajemen Publik Konsep Aplikasi dan Implementasi dalam Pelaksanaan Otonomi Daerah*. Mandar Maju: Bandung.
- Winarno, Budi. 2004. *Kebijakan Publik, Teori, Proses dan Studi Kasus*. Yogyakarta: CAPS, 2012.

Dokumen dan Sumber Lain

Kantor Camat Bagan Sinembah Tahun 2018.

Kantor Kepenghuluan Suka Maju Tahun 2018.

Program Penanggulangan Kemiskinan Kota 2004:1.

Republik, Indonesia, 2011. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2011 Tentang Anggaran Dan Pendapatan Balanja Negara. Sekretariat Negara Republik Indonsia.

Republik, Indonesia, 2011. Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2011 Tentang Perumahan dan Kawasan Permukiman. Sekretariat Negara Republik Indonsia.

-----, 2014. Undang-undang Nomor 9 Tahun 2015 tentang perubahan kedua atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah. Sekretariat Negara Republik Indonesia.

Rokan Hilir, 2014. Peraturan Bupati Rokan Hilir Nomor 19 Tahun 2014 tentang Pedoman Pelaksanaan Pembangunan Bidang Pemukiman dan Prasarana Desa. Rokan Hilir: Sekretariat Daerah.

Republik, Indonesia, 2011. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009 Tentang Kesejahteraan Sosial.

Sumber Internet :

<http://kabarrohil.blogspot.com> di akses pada tanggal 10 juli 2018

https://carapedia.com/pengertian_definisi_rumah_info2053.html diakses pada tangga 10 juli 2018